

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Kebijakan

Penggunaan kata kebijakan sering kali saling bergantian dengan kata kebijaksanaan. Ada sebagian penulis yang menyamakan kedua istilah tersebut, namun sebagian lain membedakan antara keduanya. Pendapat yang membedakan mengatakan kebijakan sepadan dengan kata *wisdom*, sementara kebijaksanaan adalah *policy*. Dalam unsur kebijakan terdapat pertimbangan pengecualian, sedangkan kebijaksanaan merupakan keputusan yang disepakati secara umum tanpa pengecualian. Sementara sebagian yang lain berpendapat sebaliknya.¹ Hal ini disebabkan oleh akar kedua kata tersebut adalah satu, yaitu bijak, dari kedua istilah tersebut, penulis condong untuk menyamakan kebijakan dengan polisi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kebijakan diambil dari kata bijak artinya selalu menggunakan akal pikirannya setiap menghadapi masalah, pandai, berilmu. Kebijakan adalah kepandaian dan kecermatan dalam bertindak jika menghadapi suatu kesulitan atau suatu masalah atau pandai menggunakan akal budinya.² Anderson mendefinisikan kebijakan adalah kegiatan yang dipilih secara sengaja oleh orang tertentu atau sekompok orang

¹ Ali Imron. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia; Proses, Produk dan masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996. h. 15

² Umi Chulsum dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, cet. Ke-I. h. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengatasi masalah.³ Sedangkan Eugene J. Benge mengartikan kebijakan sebagai suatu pernyataan tentang garis pedoman untuk mengambil keputusan dan arah tindakan yang ditentukan guna menangani persoalan.⁴

Dari definisi di atas, kebijakan merupakan langkah dalam mengatasi persoalan atau masalah. Selain definisi tersebut, kebijakan juga berhubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan. Kebijakan merupakan sekumpulan keputusan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

Keputusan kebijakan merupakan alternatif yang diambil mengenai cita idial, sedangkan kriteria yang dipakai mungkin rasionalitas, prioritas atau kaidah konstitusi.⁶ Formulasi filosofi kebijakan menurut Syaiful Sagala adalah pada visi, misi, tujuan, dan target atau sasaran yang diinginkan.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan keputusan yang berisi garis besar yang menjadi pedoman dan arahan dalam melakukan tindakan atau pekerjaan bagi usaha mengatasi masalah atau untuk mencapai tujuan. Kebijakan merupakan landasan untuk tindakan-tindakan nyata di lapangan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga biasanya disebut dengan kebijakan lembaga, sedangkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah disebut dengan kebijakan publik, karena pemerintah harus

³Tony Djogo, et.al. *Kelembagaan dan Kebijakan Dalam Pengembangan agroforesti*. Bandung: ICRAF. 2003.h. 8

⁴Eugene J. Benge. *Pokok-pokok Manajemen Modern*,Terj. Rochmulyati Hamzah Jakarta: PT. Pustaka B inawanPressinda. 1994. h. 182

⁵Abd. Rachman Assegaf. *Politik pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Kurnia Kalam. 2005. h. 1

⁶Noeng Muhadjir. *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1992. h. 59

⁷Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer* . Bandung: Alfabeta. 2005. h. 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melayani kepentingan publik. Maka yang disebut dengan kebijakan sekolah adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah yang berupa putusan-putusan berkenaan dengan tata cara mengatasi masalah melalui upaya memilih tujuan dan cara pencapaiannya.

2. Pengertian Bimbingan

Di kalangan para pakar, dijumpai sejumlah pengertian bimbingan dan konseling yang berbeda-beda. Namun, bukanlah mereka bertentangan tapi justru saling melengkapi. Karena hakekatnya kedua kata itu memiliki pengertian yang saling melengkapi dan pelaksanaannya secara praktis tidaklah dapat dipisahkan secara tegas. Dalam suatu situasi mungkin permulaan hanya membantu siswa dilakukan dalam bentuk pemberian bimbingan, akan tetapi setelah prosesnya berjalan ternyata bisa berkembang menjadi konseling yang efektif.⁸

Dipandang dari segi terminologi, didapati dua macam istilah yaitu istilah bimbingan, terjemahan dari kata *guidance* dan istilah konseling yang merupakan terjemahan dari *counseling*.⁹ Ada bermacam-macam pengertian bimbingan dan konseling, bagaimana hubungan keduanya dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, disini penulis kemukakan pendapat para pakar tentang pengertian bimbingan dan konseling.

Dalam kamus bahasa Inggris, *guidance* berasal dari kata *guide* yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun

⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, cet. II Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986, h. 30.

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995, h. 1. Baca, Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(conducting); memberikan petunjuk (giving instruction); mengatur (regulating); mengarahkan (governing), dan memberikan nasehat (giving advise).¹⁰

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan artinya petunjuk (penjelasan) tuntunan, pimpinan.¹¹

Bimbingan yang dimaksud di sini adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orang yang ahli (pembimbing) keadaan individu yang belum dewasa (terbimbing), agar dapat mencapai tingkat perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma norma yang berlaku.¹²

Schmidt mendefinisikan guidance sebagai :

*"A term used to describe a curriculum area related to affective or phsycological education."*¹³

(Bimbingan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan wilayah kurikulum yang berhubungan dengan aspek sikap atau pendidikan yang bersifat psikologi)

Robert L. Ghibson&Marianne H. Mitchell mengemukakan bahwa :

*"Guidance is the process of assisting individuals in making life adjustment. It is needed in the home, school, community, and in all other phases of the individual's environment".*¹⁴

¹⁰ W.S. Winkels, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo, 1997, h . 65.

¹¹ *Ibid.*, h. 133

¹² Prayitno, *Dasar-Dasar*, h . 99.

¹³ Winkels, *Bimbingan*, h. 66.

¹⁴ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*. New York : Macmillan Publishing Co. Inc, 1981, h. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(Bimbingan adalah sebuah proses bantuan individu dalam menentukan penyesuaian hidupnya. Bantuan ini dibutuhkan di rumah, sekolah, masyarakat, dan di semua fase lingkungan individu tersebut.)

Sedangkan Miller F.W memberikan definisi bahwa yang dimaksud Bimbingan adalah

"Proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yang perlu untuk menyesuaikan diri yang maksimal di sekolah, rumah dan masyarakat".¹⁵

Pengertian yang disampaikan oleh Miller tersebut, senada dengan pendapat

I. Djumhur dan M. Surya yaitu :

"Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat " ¹⁶

Bimo Walgito, juga memberikan definisi, bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah:

"Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya".¹⁷

Dewa Ketut Sukardi, dalam bukunya Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, mengatakan :

"Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri" ¹⁸

Arthur J. Jones mendefinisikan bimbingan dengan :

¹⁵Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah (Dasar-dasar dan Kemungkinan Pelaksanaan di Sekolah-sekolah di Indonesia)*. Jakarta : Ghalia, 1977, h. 38

¹⁶ I. Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV. Ilmu, 1975, h . 26

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan*, h. 4.

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, cet. I* Jakarta : Rineka Cipta, 1995, h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Guidance is the help given by one person to another in making choices and adjustments and in solving problems ".¹⁹

Bimbingan dalam pandangan Koestoer Partowisastro memiliki dua arti yaitu :

"Pelayanan bantuan yang diberikan kepada murid oleh pembimbing dan suatu metode dalam pelayanan pertolongan".²⁰

Sedangkan Aryatmi S, dalam bahasa lain mengatakan bahwa:

"Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan tertentu yang dipersiapkan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan"²¹

Definisi bimbingan dideskripsikan Moegiadi dalam beberapa bentuk kegiatan berikut,²² yakni :

- a. suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri,
- b. suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya
- c. sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian

¹⁹ Arthur J. Jones, (et. all), *Principles Of Guidance* (New York : Mc. Graw. Hill, 1979), H. 7.

²⁰ Koestor Partowisastra, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta : Erlangga, 1985, h. 27.

²¹ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar. Pelaksanaannya Teknis dan Praktis* Jakarta : Erlangga, 1985, h. 27.

²² Winkels, *Bimbingan*, h. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan dari lingkungannya

Dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Dengan demikian bimbingan merupakan :

- a. Proses yang terus menerus.
- b. Merupakan bantuan kepada individu atau sekelompok individu,
- c. Dengan tujuan agar dapat mengembangkan diri secara maksimal sesuai potensi yang dimiliki.
- d. Diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus.

3. Pengertian Konseling

Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dan inti bimbingan. Kata konseling berasal dari bahasa Inggris "counseling" yang menurut kamus memiliki beberapa arti : nasehat, anjuran, atau pembicaraan. Pada awalnya konseling pernah diterjemahkan "penyuluhan". Namun selanjutnya kata penyuluhan juga banyak digunakan dalam ranah pertanian, hukum, keluarga berencana, dsb yang pengertiannya amat berbeda dengan pengertian penyuluhan di sekolah. sehingga untuk menghindari kerancuan, dipakailah kata konseling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedang secara terminologis, konseling didefinisikan secara beragam oleh para pakar. Arthur J Joses mendefinisikan pengertian konseling sebagai berikut

*"Counseling is talking over a problem with someone usually but not always, one that has fact or experience or ability is not passed to the same degree by the one. The proses of counseling involves a clearing up of the problem by discusion"*²³

Pendapat ini banyak diikuti atau dianut oleh para ahli meskipun tidak sepenuhnya. Bimo Walgito mengatakan bahwa :

"Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh individu dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya" ²⁴

Koestoer Partowisastro mendefinisikannya dalam dua hal, yaitu :

- a. Dalam arti yang luas, Konseling adalah segala ikhtiar pengaruh psikologi yang dapat diadakan terhadap sesama manusia.
- b. Dalam arti yang sesungguhnya, Konseling merupakan suatu hubungan yang sengaja diadakan dengan manusia lain, dengan maksud agar berbagai cara psikologi, kita dapat mempengaruhi beberapa fase kepribadiannya, sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sesuatu efek tertentu.²⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh Herbert M. Murks,Jr & Bufford Steffler dalam bukunya” Theories of Counselling” yakni :

“ Counseling is learning oriented process, carried on simple, one to one social environment, in which a conselor, professionally competence in relevan psychological skills and knowledge, seek to assist the client by

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan*, h. 4.

²⁴ *Ibid.*, h. 5.

²⁵ Partowisastra, *Bimbingan*, h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*method appropriate to the letters need and within the context of the total personnel program, to learn more about himself, to learn how to put such understanding into effect in relation to more clearly perceived, realistically defined goals to the end that the client may become a happier and more productive member of this society*²⁶

Prayitno dan Amti mendefinisikan bahwa :

”Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.²⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan sebuah pembelajaran yang berorientasi proses dilaksanakan dalam secara tatap muka dalam suatu lingkungan sosial, dimana seorang konselor yang secara profesional memiliki pengetahuan dan ketrampilan psikologis berusaha membantu konseli dengan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan konseli dalam konteks keseluruhan program pribadi, untuk belajar memahami dirinya dan belajar untuk menggunakan pemahaman dirinya tersebut untuk memperoleh tujuan yang lebih jelas dan realistis yang pada akhirnya konseli menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif dan berbahagia..

Dengan demikian, dari beberapa pengertian konseling di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling sebagai berikut: Konseling adalah proses interaksi antara konselor yang ahli dengan individu yang bermasalah secara face to face dengan metode tertentu agar konseli tersebut mampu mengatasi persoalan yang dihadapi dihadapi .

²⁶ Burks Jr., Herbert M. & Bufford Steffler, *Theories of Counselling*. New York : McGraw Hill, 1979, H. . 47.

²⁷ Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar*, h. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi konseling bersifat kuratif yakni membantu individu yang bermasalah agar mampu mengatasi masalah yang dialaminya. suatu tehnik yang diberikan dalam bimbingan oleh seseorang (counselor) kepada orang lain yang mempunyai masalah psikologi sosial, agar orang tersebut dapat mengatasi masalahnya sendiri. sedang bimbingan cenderung bersifat pencegahan/ preventif yakni mempersiapkan individu agar mampu mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya..

Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa datang.

4. Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance* dan *counseling*. Dalam kamus bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal **guide**, yang diartikan sebagai berikut : menunjukkan jalan (Showing the way), memimpin (leading). menuntun (conducting), memberikan petunjuk (giving instruction), mengatur (regulating), mengarahkan (governing), memberikan nasehat (giving advice)²⁸. Dalam kamus bahasa Inggris, **counseling** dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut :

²⁸W.S. Winkelss, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1997, h. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasehat (to obtain counsel), anjuran (to give counsel), pembicaraan (to take counsel)²⁹.

Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang bahwa konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan merupakan pencegahan munculnya masalah yang dialami oleh individu dengan kata lain bimbingan sifat atau fungsinya preventif (pencegahan), sedangkan konseling sifatnya kuratif dan Korektif. Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu Problem sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan dari masalah.

Perbedaan Bimbingan dan Konseling umum dengan bimbingan dan Konseling Islami menurut Thohari Musnamar, di antaranya yaitu³⁰:

1. Pada umumnya di barat proses layanan bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan Islami menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu sedekah.
2. Pada umumnya konsep layanan bimbingan dan konseling barat hanyalah di dasarkan atas pikiran manusia. Semua teori bimbingan dan konseling

²⁹*Ibid.*, h 70

³⁰Thoha Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press. 1992, h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada hanyalah didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, sedangkan konsep bimbingan dan konseling Islami didasarkan atas, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, aktivitas akal dan pengalaman manusia.

3. Konsep layanan Bimbingan dan konseling Barat tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati. Sedangkan konsep layanan bimbingan dan konseling Islami meyakini adanya kehidupan sesudah mati
4. Konsep layanan bimbingan dan konseling Barat tidak membahas dan mengaitkan diri dengan pahala dan dosa. Sedangkan menurut bimbingan dan konseling Islami membahas pahala dan dosa yang telah di kerjakan.

Dari perbedaan diatas akan melahirkan beberapa definisi diantaranya, yaitu :

1. **Thohari** mengartikan bimbingan dan konseling Islami sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat³¹.
2. **Yahya Jaya** menyatakan bimbingan dan konseling agama Islami adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan

³¹Ibid., h. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits³².

3. **Ainur Rahim Faqih** mengartikan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat³³.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.

Ciri khas konseling Islam yang paling mendasar menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, adalah³⁴ ;

- a. Berparadigma pada wahyu dan keteladanan para Nabi, Rasul dan para ahli warisnya.
- b. Hukum konselor memberikan konseling kepada klien dan klien meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan dan bahkan merupakan ibadah.
- c. Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal baik bagi diri sendiri maupun bagi kliennya.

³²Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, Padang : Angkasa Raya. 2004, h.

³³ Ainur Rahim Faqih, op. cit., h. 4

³⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001, h. 189-190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. System konseling Islami di mulai dari mengarahkan kepada kesadaran nurani.

Peranan agama dalam bidang bimbingan dan konseling akan memberikan warna, arah dan susunan hubungan yang tercipta antara klien dan konselor.

Prayitno menyatakan unsur-unsur agama tidak boleh diabaikan dalam konseling, dan justru harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mencapai kesuksesan, upaya bimbingan dan konseling yaitu kebahagiaan klien³⁵.

Ada dua alasan mendasar mengapa perlu menghadirkan Bimbingan dan konseling Islami. Alasan yang paling utama adalah karena Islam mempunyai pandangan-pandangan tersendiri mengenai manusia. Al-Qur'an sumber utama agama Islam, adalah kitab petunjuk, di dalamnya terdapat banyak petunjuk mengenai manusia. Allah, sebagai pencipta manusia tentu, tentunya tahu secara nyata dan pasti siapa manusia. Lewat Al-Qur'an Allah memberikan rahasia-rahasia tentang manusia. Karenanya kalau kita ingin tahu bagaimana cara menghadapi manusia secara sungguh-sungguh, maka Al-Qur'an (wahyu) adalah sumber yang layak dijadikan acuan utama dan tak pantas untuk dilupakan. Ajaran Islam dapat menjadi acuan sebagai landasan yang ideal dalam menjalani kehidupan. Untuk itu tepatlah kiranya jika teori-teori dan teknik-teknik bimbingan dan konseling yang lahir di Barat, terlebih dahulu di Islamisasikan sebelum diterapkan dalam kehidupan. Bimbingan dan konseling Islami memberikan jalan mencegah dan pemecahan masalah, selalu mengubah orientasi pribadi, penguatan mental spiritual, penguatan tingkah laku kepada

³⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta. 2004, h. 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak yang mulia, upaya perbaikan serta teknik-teknik bimbingan dan konseling lainnya.

Sebagai catatan penting yang perlu diperhatikan adalah kalimat “Bimbingan dan konseling Islam” dan “Bimbingan dan konseling Islami” adalah merupakan sebuah kalimat yang hampir sama namun berbeda. Arif Wibisono Adi dalam tulisannya yang berjudul kerangka dasar psikologi Islami menyatakan bahwa; “Yang sering menimbulkan kontroversi adalah masalah nama. Banyak psikologi Muslim yang keberatan untuk menyebutnya dengan sebutan Islam, karena seolah-olah di sini ada otoritas Tuhan. Akibatnya orang-orang takut untuk mengkritiknya lagi, padahal bagaimanapun ilmu itu dinamis dan selalu berkembang. Selalu ada teori atau dalil yang tumbang untuk digantikan dengan teori atau dalil yang baru.

Sebagai hasil dari nalar manusia, maka pandangan-pandangan dari ilmu itu bisa salah dan disalahkan untuk digantikan dengan yang lebih mendekati kebenaran. Kebenaran yang mutlak tidaklah dapat dicapai oleh manusia. Dengan memakai embel-embel Islami justru ilmu itu ditakutkan jadi mandek karena orang sudah tidak berani menumbangkan teori atau dalil-dalilnya lagi dan disangkanya semuanya sudah benar secara mutlak”³⁶.

Menurut Hidayat Nataatmadja (1985), istilah “.....Islam” sebaiknya digantikan dengan istilah “.....Islami” untuk membedakan antara wahyu dan

³⁶Fuad Nashori, *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta : SIPRESS. 1994, h.30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ide³⁷. Karenanya akan lebih tepat kalau kita menyebut Bimbingan dan konseling Islami dan bukan Bimbingan dan konseling Islam.

“Bimbingan dan konseling Islami” dengan menunjang nama itu diharapkan secara langsung tergambar karakteristik dan identitasnya yang semuanya bermuara pada nilai-nilai yang Islami. Dan sebagai wadah yang masih menanti kelengkapan isi rasanya nama tersebut lebih luwes dan luas.

Menurut penulis tidak perlu merombak sama sekali ilmu atau teori-teori Bimbingan dan konseling Barat yang telah ada, namun cukup hanya dengan sikap kritis dan selektif dan kemudian hal-hal yang dianggap kurang cocok cukup kita ubah dan sesuaikan dengan pandangan-pandangan dan ideal-ideal Islam saja.

5. Landasan Bimbingan dan Konseling Islami

Landasan (dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islami, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan mereka, Sabda Nabi SAW. Artinya : *“Hadis dari Malik bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda; Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua, yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah, sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul”* (H.R. Malik)³⁸.

³⁷ Ibid., h 31

³⁸ Malik bin Anas Abu A'badullah at-Ashbaniy, *Muwatha'* al-Imam Malik. Mesir : Dariyah at-Turats-A'rabhiy, jilid 2, h. 799

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya dapat dikatakan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islami. Berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep³⁹.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama bagi bimbingan dan konseling Islami, yang juga dalam pengembangannya dibutuhkan landasan yang bersifat filsafat dan keilmuan. Al-Qur'an di sebut juga dengan landasan "naqliyah" sedangkan landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan dan konseling Islami yang bersifat "aqliyah". Dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam⁴⁰.

Jadi landasan utama bimbingan dan konseling Islami adalah al-Qur'an dan Sunnah. Firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4, sebagai berikut :

*Artinya : "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"*⁴¹

Menurut Tafsir al-Maraghi sesungguhnya manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan ia dengan tinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangan, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewa manusia dengan akalnyanya, agar bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya⁴².

Al-Qur'an dapat menjadi sumber bimbingan dan konseling Islami, nasehat, dan obat bagi manusia. Firman Allah surat al-Isra' ayat 82

³⁹ Thoha Musnamar, op. cit., h. 5-6

⁴⁰ Ainur Rahim Fagih, op. cit., h. 5

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra. 1995,

⁴² Abu Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy*, Semarang : Toha Putra. 1989, h. 341

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”⁴³*

Menurut Tafsir Tematik Cahaya al-Qur’an, al-Qur’an merupakan mukjizat Muhammad SAW yang abadi, yang diturunkan Allah berbagai cahaya dan petunjuk. Di dalamnya terdapat obat bagi jiwa yang sakit karena penyakit hati dan penyakit kemasyarakatan, seperti akidah yang sesat dan menyingkap hati yang tertutup, sehingga menjadi obat bagi hati, seperti layaknya ramuan obat-obatan bagi kesehatan. Jika suatu kaum mau mengambil petunjuk darinya mereka akan mendapatkan kemenangan dan kebahagiaan, sebaliknya jika mereka tidak mau menerimanya, maka mereka akan menyesal dan sengsara.⁴⁴

a. Konseling Perspektif al-Qur'an

1. Hakikat Manusia

Menurut konsep konseling, manusia itu pada hakikatnya adalah sebagai makhluk biologis, makhluk pribadi, dan makhluk sosial. Ayat-ayat Al Qur’an menerangkan ketiga komponen tersebut. Di samping itu Al Qur’an juga menerangkan bahwa manusia itu merupakan makhluk religius dan ini meliputi ketiga komponen lainnya, artinya manusia sebagai makhluk biologis, pribadi, dan sosial tidak terlepas dari nilai-nilai manusia sebagai makhluk religius.

Menurut konsep konseling, manusia sebagai makhluk biologis memiliki potensi dasar yang menentukan kepribadian manusia berupa insting. Manusia hidup pada dasarnya memenuhi tuntutan dan kebutuhan insting. Menurut

⁴³ Departemen Agama RI, op. cit., h. 225

⁴⁴ Muhammad Departemen Agama RI, op. cit., h. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterangan ayat-ayat Al Qur'an potensi manusia yang relevan dengan insting ini disebut nafsu.

Menurut kandungan ayat-ayat Al Qur'an manusia itu pada hakikatnya adalah makhluk yang utuh dan sempurna, yaitu sebagai makhluk biologis, pribadi, sosial, dan makhluk religius. Manusia sebagai makhluk religius meliputi ketiga komponen lainnya, yaitu manusia sebagai makhluk biologis, pribadi dan sosial selalu terikat dengan nilai-nilai religius.

a. Sebagai Makhluk Biologis

Menurut konsep konseling, manusia sebagai makhluk biologis memiliki potensi dasar yang menentukan kepribadian manusia berupa insting. Manusia hidup pada dasarnya memenuhi tuntutan dan kebutuhan insting. Menurut keterangan ayat-ayat Al Qur'an potensi manusia yang relevan dengan insting ini disebut nafsu.

Potensi nafsu ini berupa al hawa dan as-syahwat. Syahwat adalah dorongan seksual, kepuasan-kepuasan yang bersifat materi duniawi yang menuntut untuk selalu dipenuhi dengan cepat dan memaksakan diri serta cenderung melampaui batas⁴⁵. Al Hawa adalah dorongan-dorongan tidak rasional, sangat mengagungkan kemampuan dan kepandaian diri sendiri, cenderung membenarkan segala cara, tidak adil yang terpengaruh oleh kehendak sendiri, rasa marah atau kasihan, hiba atau sedih, dendam atau benci yang berupa emosi

⁴⁵ Muhammad Ali Ash-sabhany, *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Tematik*, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2001, h. 539

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

atau sentimen. Dengan demikian orang yang selalu mengikuti al-hawa ini menyebabkan dia tersesat dari jalan Allah⁴⁶.

Ada tiga jenis nafsu yang paling pokok, yaitu: (1) nafsu amarah, yaitu nafsu yang selalu mendorong untuk melakukan kesesatan dan kejahatan⁴⁷, (2) nafsu lawwaamah, yaitu nafsu yang menyesal. Ketika manusia telah mengikuti dorongan nafsu amarah dengan perbuatan nyata, sesudahnya sangat memungkinkan manusia itu menyadari kekeliruannya dan membuat nafsu itu menyesal⁴⁸, dan (3) nafsu muthmainnah, yaitu nafsu yang terkendali oleh akal dan kalbu sehingga dirahmati oleh Allah swt.. Ia akan mendorong kepada ketakwaan dalam arti mendorong kepada hal-hal yang positif⁴⁹.

b. Sebagai Makhluk Pribadi

Menurut konsep konseling seperti yang dikemukakan dalam Terapi Terpusat pada Pribadi, Terapi Eksistensial, Terapi Gestalt, Rasional Emotif Terapi, dan Terapi Realita. Manusia sebagai makhluk pribadi memiliki ciri-ciri kepribadian pokok sebagai berikut:

- 1) memiliki potensi akal untuk berpikir rasional dan mampu menjadi hidup sehat, kreatif, produktif dan efektif, tetapi juga ada kecenderungan dorongan berpikir tidak rasional
- 2) memiliki kesadaran diri,
- 3) memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan bertanggung jawab,
- 4) merasakan kecemasan sebagai bagian dari kondisi hidup,
- 5) memiliki kesadaran akan kematian dan ketiadaan,
- 6) selalu terlibat dalam proses aktualisasi diri.

⁴⁶ Ali-Imran: 14, Al-A'raf: 80, dan An-Naml:55

⁴⁷ An-Nisa:135, Shad: 26 dan An-Nazi'at: 40-41

⁴⁸ Yusuf:53

⁴⁹ Al Qiyamah:1-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan keterangan ayat-ayat Al Qur'an, manusia mempunyai potensi akal untuk berpikir secara rasional dalam mengarahkan hidupnya ke arah maju dan berkembang⁵⁰, memiliki kesadaran diri⁵¹, memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan, serta tanggung jawab⁵². Sekalipun demikian, manusia juga memiliki kondisi kecemasan dalam hidupnya sebagai ujian dari Allah yang disebut al khauf⁵³, memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan fitrahnya kepada pribadi takwa⁵⁴.

c. Sebagai Makhluk Sosial

Menurut konsep konseling, seperti yang diungkapkan dalam Terapi Adler, Terapi Behavioral, dan Terapi Transaksional, manusia sebagai memiliki sifat dan ciri-ciri pokok sebagai berikut: (1) manusia merupakan agen positif yang tergantung pada pengaruh lingkungan, tetapi juga sekaligus sebagai produser terhadap lingkungannya, (2) perilaku sangat dipengaruhi oleh kehidupan masa kanak-kanak, yaitu pengaruh orang tua (orang lain yang signifikan), (3) keputusan awal dapat dirubah atau ditinjau kembali, (4) selalu terlibat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cinta kasih dan kekeluargaan.

Sebagai makhluk sosial, Al Qur'an menerangkan bahwa sekalipun manusia memiliki potensi fitrah yang selalu menuntut kepada aktualisasi iman dan takwa, namun manusia tidak terbebas dari pengaruh lingkungan atau merupakan agen positif yang tergantung pada pengaruh lingkungan terutama pada usia anak-anak. Oleh karena kehidupan masa anak-anak ini sangat mudah

⁵⁰ Al-Fajr: 27-30

⁵¹ Al-Baqarah: 164, Al-Hadid: 17, dan Al-Baqarah: 242

⁵² Al-Baqarah: 9 dan 12

⁵³ Fushilat: 40, Al-Kahfi: 29, dan Al-Baqarah: 256

⁵⁴ Al-Muddatsir: 38, Al-Isra: 36, Al-Takatsur: 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi, maka tanggung jawab orang tua sangat ditekankan untuk membentuk kepribadian anak secara baik⁵⁵ Namun demikian, setelah manusia dewasa (mukallaf), yakni ketika akal dan kalbu sudah mampu berfungsi secara penuh, maka manusia mampu mengubah berbagai pengaruh masa anak yang menjadi kepribadiannya (keputusan awal) yang dipandang tidak lagi cocok⁵⁶, bahkan manusia mampu mempengaruhi lingkungannya (produser bagi lingkungannya)⁵⁷. Sebagai makhluk sosial ini pula manusia merupakan bagian dari masyarakat yang selalu membutuhkan keterlibatan menjalin hubungan dengan sesamanya, hal ini disebut dengan silaturahmi⁵⁸.

d. Sebagai Makhluk Religius

Konsep konseling tidak ada menerangkan manusia sebagai makhluk religius. Sebagai makhluk religius manusia lahir sudah membawa fitrah, yaitu potensi nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai kebenaran hakiki. Fitrah ini berkedudukan di kalbu, sehingga dengan fitrah ini manusia secara rohani akan selalu menuntut aktualisasi diri kepada iman dan takwa dimanapun manusia berada⁵⁹ Namun tidak ada yang bisa teraktualisasikan dengan baik dan ada pula yang tidak, dalam hal ini faktor lingkungan pada usia anak sangat menentukan. Manusia sebagai makhluk religius berkedudukan sebagai abidullah dan sebagai khalifatullah di muka bumi.

⁵⁵ Al-Baqarah: 155

⁵⁶ Ar-Ruum: 30, Al-A'raf: 172-174, Al-An'am: 74-79, Ali-Imran: 185, An-Nahl: 61, dan An-Nisa: 78

⁵⁷ At-Tahrim: 6

⁵⁸ Ar-Ra'du: 85 dan Al-Hasyr: 18,

⁵⁹ Al-Ankabut: 7, Al-A'raf: 179, Ali-Imran: 104, Al-Ashr: 3, dan At-Taubah: 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Abidullah merupakan pribadi yang mengabdikan dan beribadah kepada Allah sesuai dengan tuntunan dan petunjuk Allah⁶⁰. Hal ini disebut ibadah mahdhah. Khalifatullah merupakan tugas manusia untuk mengolah dan memakmurkan alam ini sesuai dengan kemampuannya untuk kesejahteraan umat manusia, serta menjadi rahmat bagi orang lain atau yang disebut rahmatan lil' alamin⁶¹.

2. Konseling Perspektif al-Hadits

1. Penguatan Agama Melalui Nasihat dan Bimbingan Konseling Islami

نَ أَبِي رُقَيْةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
: ” الدِّينُ النَّصِيحَةُ “ . :
وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

Dari Abi Ruqayyah, Tamim bin Aus ad Daariy, ra. Bahwasanya Nabi Muhammad SAW berkata : Agama adalah nasihat, kami bertanya : “Bagi siapa?” Rasulullah menjawab : bagi Allah, bagi kitabNya, bagi Rasul-Nya, bagi para pemimpin kaum Muslimin dan kaum muslimin pada umumnya” (HR Muslim)

Penjelasan Hadits

Dari Abi Ruqayyah, Tamim bin Aus ad Daariy, ra. Bahwasanya Nabi Muhammad SAW berkata : Agama adalah nasihat, kami bertanya : “Bagi siapa?” Rasulullah menjawab : bagi Allah, bagi kitabNya, bagi Rasul-Nya, bagi para pemimpin kaum Muslimin dan kaum muslimin pada umumnya” (HR Muslim)

— Agama adalah nasihat,

Dalam kitab shahih Muslim dengan syarh Imam Nawawi, beliau menyebutkan bahwa nasihat adalah ;

1. Menghadirkan keberuntungan bagi orang yang dinasihati
2. Nasihat, dalam bahasa arab dari kata Nashaha, yang bisa berarti menjahit. Seseorang yang menasihati adalah bagaikan penjahit yang membuat kain yang tidak indah tidak bisa dipakai pakaian menjadi indah dan layak untuk dipakai
3. Kata-kata Nashaha bisa berarti pula memurnikan madu dari lilin, seseorang yang memberikan nasihat adalah bagai peternak lebah yang mahir dalam memurnikan madu dari lilin dari segala campuran,

Agama adalah nasihat maksudnya dasar kokoh dalam beragama adalah saling memberikat nasihat.

— Bagi Allah. Nasihat Bagi Allah maksudnya adalah :

⁶⁰ Al-Hujurat:13, Ar-Ra'du: 21, dan An Nisa: 1.

⁶¹ Ar-Ruum: 30 dan Al-A'raf:172-174.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Seruan untuk beriman kepada Allah, tidak menyekutukanNya, tidak menentang akan seluruh sifat-sifat Allah yang menunjukkan kebesaran dan keagunganNya, dan menyeru agar senantiasa berkeyakinan bahwa Allah suci dan terbebas dari segala macam sifat kurang.
2. Seruan untuk ta'at kepada Allah dan menjauhi maksiat
3. Menyeru agar landasan cinta dan benci adalah Allah
4. Menjadikan orang yang ta'at kepada Allah sebagai pemimpin dan memusuhi mereka yang ingkar kepada Allah
5. Mengakui segala kenikmatan dari Allah, bersyukur padaNya, dan memurnikan keta'atan pada Allah disegala ranah kehidupan
Bagi KitabNya. Nasihat bagi Kitab Allah maksudnya adalah
1. Beriman bahwa kitab Allah adalah perkataan Allah yang diturunkan, memiliki sifat yang sama sekali berbeda dengan perkataan manusia dan tiadaandingannya
2. Mengagungkan kitab Allah
3. Membaca kitab Allah dengan sungguh-sungguh, yaitu membaguskan bacaan dan khususy' dalam membaca
4. Membenarkan segala apa yang ada pada kitab
5. Melaksanakan apa-apa yang ada dalam kitab Allah
6. Mengambil ibrah dari peringatan-peringatan di dalamnya
7. Tafakkur pada keajaiban-keajaibannya
8. Menyeru manusia kepada kitab Allah
Bagi Rasul-Nya, Maksud Nasihat bagi Rasul Allah adalah "
1. Beriman pada konsep kenabian
2. Ta'at pada Rasulullah
3. Menolong Rasulullah
4. Memusuhi yang dimusuhi Rasulullah
5. Menghormatinya,
6. menghidupkan sunnahnya
7. berakhlak dengan akjlaq Rasulullah
8. Menolak seluruh tuduhan negatif pada Rasulullah
Nasihat bagi pemimpin, Maksudnya adalah :
1. Menolong pemimpin menunaikan amanah dengan keta'atan
2. Mengingat jika salah
3. Menyeru manusia agar ta'at kepada pemimpin
4. Jihad bersamanya
5. Mengeluarkan sedekah padanya
6. Berprasangka baik pada pemimpin
Nasihat bagi manusia, yaitu :
1. Menunjukkan pada manusia jalan maslahat dunia dan akhirat
2. Mengajarkan apa-apa yang tidak diketahui manusia
3. Senantiasa menolong manusia
4. Menutupi aib-aibnya
5. Mencegah datangnya marabahaya
6. Senang memberikan manfa'at baginya
7. Beramar ma'ruf dan nahyi mungkar

8. Bersikap lembut
9. Menyalakan obsesi kepada keta'atan

2. Nilai-Nilai Dasar Bimbingan Konseling Islami

عن ابي هريرة - رضي الله عنه قال- عن النبي صلى الله عليه و سلم - من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من مرب يوم القيامة ، ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا و الآخرة ، ومن ستر مسلما ستره الله في الدنيا و الآخرة ، و الله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه . و من سلط طريقا يلتمس فيه علما سهل الله به طريقا الى الجنة ، وما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله و يتدارسونه بينهم إلا نزلت عليهم السكينة و غشيتهم الرحمة و حفتهم الملائكة و ذكرهم الله في من عنده ، و من بطأ به عمله لم يسرع به نسبه - رواه مسلم بهذا اللفظ

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam, beliau bersabda : “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, pasti Allah memudahkan baginya jalan ke surga. Apabila berkumpul suatu kaum di salah satu masjid untuk membaca Al Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi sakinah (ketenangan), diliputi rahmat, dan dinaungi malaikat, dan Allah menyebut nama-nama mereka di hadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalannya, maka tidak akan dipercepat kenaikan derajatnya⁶².

Hadits ini amat berharga, mencakup berbagai ilmu, prinsip-prinsip agama,

dan akhlaq. Hadits ini memuat keutamaan memenuhi kebutuhan-kebutuhan

orang mukmin, memberi manfaat kepada mereka dengan fasilitas imu, harta,

bimbingan atau petunjuk yang baik, atau nasihat dan sebagainya. Kalimat

“barang siapa yang menutup aib seorang muslim” , maksudnya menutupi

⁶²Musnad Ahmad, IV h.162, Shahih Muslim, IV h.2197, Sunan al-nasa'iy, V h.26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan orang-orang yang baik, bukan orang-orang yang sudah dikenal suka berbuat kerusakan. Hal ini berlaku dalam menutup perbuatan dosa yang terjadi. Adapun bila diketahui seseorang berbuat maksiat, tetapi dia meragukan kemaksiatannya, maka hendaklah ia segera dicegah dan dihalangi. Jika tidak mampu mencegahnya, hendaklah diadukan kepada penguasa, sekiranya langkah ini tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar. Adapun orang yang sudah tahu bahwa hal itu maksiat tetapi tetap melanggarnya, hal itu tidak perlu ditutupi, Karena menutup kesalahannya dapat mendorong dia melakukan kerusakan dan tindakan menyakiti orang lain serta melanggar hal-hal yang haram dan menarik orang lain untuk berbuat serupa. Dalam hal semacam ini dianjurkan untuk mengadukannya kepada penguasa, jika yang bersangkutan tidak khawatir terjadi bahaya. Begitu pula halnya dengan tindakan mencela rawi hadits, para saksi, pemungut zakat, pengurus waqaf, pengurus anak yatim, dan sebagainya, wajib dilakukan jika diperlukan. Tidaklah dibenarkan menutupi cacat mereka jika terbukti mereka tercela kejujurannya. Perbuatan semacam itu bukanlah termasuk menggunjing yang diharamkan, tetapi termasuk nasihat yang diwajibkan.

Kalimat “Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya”. Kalimat umum ini maksudnya ialah bahwa seseorang apabila punya keinginan kuat untuk menolong saudaranya, maka sepatutnya harus dikerjakan, baik dalam bentuk kata-kata ataupun pembelaan atas kebenaran, didasari rasa iman kepada Allah ketika melaksanakannya. Dalam sebuah hadits disebutkan tentang keutamaan memberikan kemudahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada orang yang berada dalam kesulitan dan keutamaan seseorang yang menuntut ilmu. Hal itu menyatakan keutamaan orang yang menyibukkan diri menuntut ilmu. Adapun ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu syar'i dengan syarat niatnya adalah mencari keridhaan Allah, sekalipun syarat ini juga berlaku dalam setiap perbuatan ibadah.

Kalimat “Apabila berkumpul suatu kaum disalah satu masjid untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya” menunjukkan keutamaan berkumpul untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama di Masjid. Kata-kata “sakinah” dalam hadits, ada yang berpendapat maksudnya adalah rahmat, akan tetapi pendapat ini lemah karena kata rahmat juga disebutkan dalam hadits ini.

Pada kalimat “Apabila berkumpul suatu kaum” kata “kaum” disebutkan dalam bentuk nakiroh, maksudnya kaum apasaja yang berkumpul untuk melakukan hal seperti itu, akan mendapatkan keutamaan. Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam tidak mensyaratkan kaum tertentu misalnya ulama, golongan zuhud atau orang-orang yang berkedudukan terpandang. Makna kalimat “Malaikat menaungi mereka” maksudnya mengelilingi dan mengitari sekelilingnya, seolah-olah para malaikat dekat dengan mereka sehingga menaungi mereka, tidak ada satu celah pun yang dapat disusupi setan. Kalimat “diliputi rahmat “ maksudnya dipayungi rahmat dari segala segi. Syaikh Syihabuddin bin Faraj berkata : “menurut pendapatku diliputi rahmat itu maksudnya ialah dosa-dosa yang telah lalu diampuni, Insya Allah”

3. Potensi Dasar Diri Manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ الثُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ ، وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعٍ يَزْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى ، أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ ()

Dari pada Nu'man bin Basyir RA, katanya: Aku mendengar Rasulullah sollallah alaihi wasallam bersabda: ((Sesungguhnya perkara yang halal itu jelas, dan perkara yang haram juga jelas, manakala perkara di antara halal dan haram itu pula adalah musyabbahat (yang meragukan, samar-samar), dan ramai orang tidak tahu tentang hukumnya. Maka, barangsiapa yang menjaga dirinya daripada melakukan perkara yang musyabbahat itu, bererti dia telah memelihara agama dan maruahnya. Dan barangsiapa yang melakukan perkara yang musyabbahat, maka dia umpama seorang penggembala yang sedang menggembala binatang ternakannya sangat hampir dengan kawasan larangan (kawasan milik orang lain), bila-bila masa sahaja ternakannya bisa masuk (tanpa disedari) ke kawasan itu. (Beringatlah!) sesungguhnya setiap raja ada kawasan larangannya (yang tidak boleh dimasuki oleh sesiapa), dan bagi Allah, perkara-perkara yang telah diharamkanNya itulah kawasan laranganNya. Ketahuilah bahawa sesungguhnya di dalam setiap tubuh ada seketul daging, jika ia sihat, maka sihatlah seluruh jasad, dan jika ia rosak, maka akan rosaklah seluruh jasad. Ketahuilah, seketul daging itu adalah hati. ⁶³)

4. Memposisikan Manusia Sebagai Tugas Bimbingan Konseling Islami

1. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَتَتْهَا قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُنْزِلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ مَعَ مَا نَطَقَ بِهِ الْقُرْآنُ مِنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ()

2. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَابْنُ أَبِي خَلْفٍ أَنَّ يَحْيَى بْنَ الْيَمَانَ أَخْبَرَهُمْ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ أَنَّ عَائِشَةَ مَرَّ بِهَا سَائِلٌ فَأَعْطَتْهُ كِسْرَةً وَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابٌ وَهَيْئَةٌ

⁶³Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَأَقْعَدْتُهُ فَأَكَلَ فَقِيلَ لَهَا فِي ذَلِكَ فَقَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْزَلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَحَدِيثُ يَحْيَى مُخْتَصَرٌ قَالَ أَبُو دَاوُدَ مَيِّمُونَ لَمْ يَذَرِكْ عَائِشَةَ ()

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Isma'il dan Ibnu Abu Khalaf bahwa Yahya Ibnul Yaman mengabarkan kepada mereka dari Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib berkata, "Seorang peminta-minta melewati 'Aisyah, lalu ia memberinya remukan roti. Setelah itu ada lagi seorang laki-laki yang berpakaian rapi dan berkedudukan melewati 'Aisyah, lalu ia menyuruhnya duduk dan memberinya jamuan makan. Maka 'Aisyah pun ditanya dengan perlakukannya tersebut, 'Aisyah menjawab, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perlakukanlah manusia sesuai dengan kedudukannya." Abu Dawud berkata, "hadits Yahya lebih singkat." Abu Dawud berkata lagi, "Maimun belum pernah bertemu dengan 'Aisyah."⁶⁴

5. Bimbingan Konseling Islam dalam Memelihara dan Mengembangkan Fitrah manusia

1. حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ ()

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"⁶⁵

6. Indikator Iman, Islam dan Ihsan dalam Proses BKI

a. Indikator Iman: Integrasi kognitif, afektif dan psikomotorik.

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ صَالِحٍ أَبُو الصَّلْتِ الْهَرَوِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ أَبِيهِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ

قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ

لَوْ فُرِئَ هَذَا الْإِسْنَادُ عَلَى مَجْتَبُونَ لَبَرَأَ (رواه ابن ماجه)

Telah menceritakan kepada kami Sahl bin Abu Sahl dan Muhammad bin Isma'il keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abdus Salam bin Shalih Abu Ash Shalt Al Harawi berkata, telah menceritakan kepada kami Ali

⁶⁴Sunan Abu Daud No 4202

⁶⁵Soheh Bukhori No 1296

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bin Musa Ar Ridla dari Bapakny dari Ja'far bin Muhammad dari Bapakny dari Ali bin Al Hasan dari Bapakny dari Ali bin Abu Thalib ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Iman itu adalah pengetahuan di dalam hati, perkataan dengan lisan, dan perbuatan dengan anggota badan." Abu Ash Shalt berkata; "Sekiranya sanad ini dibacakan kepada orang gila, maka dia akan menjadi sembuh⁶⁶."

b. Indikator Islam: Integrasi Iman, Ibadah dan Peduli Sosial.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَظْلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ ()

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan⁶⁷".

c. Indikator Ihsan: Integrasi nilai-nilai teologis, psikologis dan sosiologis dalam BKI

1. حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمَ أَنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا مُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ إِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَحْذَرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْمَرْأَةُ رَبَّتَهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا رُءُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ { عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنْزَلُ الْعَيْثُ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ } عَلَيَّ فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جَبْرِيْلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ (68)

⁶⁶Soheh Ibn Majah No. 64

⁶⁷Soheh Bukhori No 7

⁶⁸Ibid., No 4404

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Ishaq dari Jarir dari Abu Hayyan dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang berada bersama kami, lalu datanglah seorang laki-laki dengan berjalan kaki, lantas bertanya; "Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" beliau menjawab: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir." Lalu ia bertanya lagi; Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?" Beliau menjawab: "Kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan puasa di bulan Ramadhan." Kemudian ia bertanya lagi; "Wahai Muhammad, apakah Ihsan itu?" beliau menjawab: "Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak dapat melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu." Ia bertanya lagi, "Kapan hari kiamat datang?" beliau menjawab: "Orang yang ditanya tentangnya tidak lebih tahu dari orang yang bertanya, namun aku akan memberitahukan kepadamu tanda-tandanya; 'Apabila Seorang budak perempuan melahirkan anak majikannya, di antara tandanya juga; "Orang yang bertelanjang kaki dan dada menjadi pemimpin manusia. Itulah diantara tanda-tandanya. Ada lima hal yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah saja; Sesungguhnya Allahlah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, kapan turunnya hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim-rahim ibu. Kemudian orang yang bertanya tadi pergi. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; 'Panggilkan orang itu! Maka para sahabat itu mencarinya untuk memanggilnya namun mereka tidak melihat sesuatu pun. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya itu Jibril, dia datang untuk mengajarkan manusia perkara agamanya.'

2. حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ وَهُوَ ابْنُ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلُونِي فَهَابُوهُ أَنْ يَسْأَلُوهُ فَجَلَسَ عِنْدَ رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ لَا تَشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَحْشَى اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأَحْدِثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا رَأَيْتَ الْمَرْأَةَ تَلْدُ رَبَّهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا رَأَيْتَ الْحَقَاةَ الْعُرَاةَ الصُّمَّ النَّكَمَ الْأَرْضَ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا رَأَيْتَ رِعَاءَ الْبِهْمِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُلْبَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ مِنَ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ قَرَأَ {إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي سِنٍّ مَادَا تَكْسِبُ عَذَابًا وَمَا تَذَرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ} قَالَ ثُمَّ قَامَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُدُّوهُ عَلَيَّ فَالْتِمَسَ فَلَمْ يَجِدْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا جَبْرِيلُ أَرَادَ أَنْ تَعْلَمُوا إِذْ لَمْ تَسْأَلُوا ()

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir dari Umarah -yaitu Ibnu al-Qa'qa'- dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wasallam bersabda: 'Kalian bertanyalah kepadaku'. Namun mereka takut dan segan untuk bertanya kepada beliau. Maka seorang laki-laki datang lalu duduk di hadapan kedua lutut beliau, laki-laki itu bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?' Beliau menjawab, 'Islam adalah kamu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, membayar zakat, dan berpuasa Ramadhan.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Lalu dia bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, apakah iman itu?' Beliau menjawab, 'Kamu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, beriman kepada kejadian pertemuan dengan-Nya, beriman kepada para Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari kebangkitan serta beriman kepada takdir semuanya'. Dia berkata, 'Kamu benar'. Lalu dia bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu?' Beliau menjawab, 'Kamu takut (khasyyah) kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.' Dia berkata, 'Kamu benar'. Lalu dia bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, kapanakah hari kiamat itu?' Beliau menjawab, 'Tidaklah orang yang ditanya tentangnya lebih mengetahui jawaban-Nya daripada orang yang bertanya, akan tetapi aku akan menceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya; yaitu bila kamu melihat hamba wanita melahirkan tuan-Nya. Itulah salah satu tanda-tandanya. (Kedua) bila kamu melihat orang yang tanpa alas kaki telanjang, tuli, bisu menjadi pemimpin (manusia) di bumi. Itulah salah satu tanda-tandanya. (Ketiga) apabila kamu melihat penggembala kambing saling berlomba tinggi-tinggian dalam (mendirikan) bangunan. Itulah salah satu tanda-tandanya dalam lima tanda-tanda dari kegaiban, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, " kemudian beliau membaca: '(Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakan-Nya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal) " (Qs. Luqman: 34). Kemudian laki-laki tersebut bangun (mengundurkan diri), maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Panggillah dia menghadapku!" Maka dia dicari, namun mereka tidak mendapatkan-Nya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Laki-laki ini adalah Jibril yang berkeinginan agar kalian mempelajari (agama) karena kalian tidak bertanya⁶⁹."

3.) الإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْمَلَ لِلَّهِ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ

يَرَاكَ (رواه أحمد)

d. Islam Terbaik: Integrasi antara Mikro dan Makro-konseling.

⁶⁹ Soheh Muslim No. 11

عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ تَبِعَكَ عَلَى هَذَا الْأَمْرِ قَالَ طَيْبُ الْكَلَامِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ قُلْتُ

أَيُّ الْهَجْرَةِ أَفْضَلُ قَالَ أَنْ تَهْجُرَ مَا كَرِهَ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قُلْتُ
فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ عَوَّرَ جَوَادُهُ وَأَهْرَيْقَ دَمُهُ قَالَ قُلْتُ

تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ فِي قَرْنِي شَيْطَانٍ وَإِنَّ
الْكُفَّارَ يُصَلُّونَ لَهَا فَأَمْسِكَ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَرْتَفِعَ فَإِذَا ارْتَفَعَتْ

فَالصَّلَاةُ مَكْتُوبَةٌ مَشْهُودَةٌ حَتَّى يَقُومَ الظُّلُّ قِيَامَ الرُّمَحِ فَإِذَا كَانَ
كَذَلِكَ فَأَمْسِكَ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَمِيلَ فَإِذَا مَالَتْ فَالصَّلَاةُ مَكْتُوبَةٌ

مَشْهُودَةٌ حَتَّى تَعْرُبَ الشَّمْسُ فَإِذَا كَانَ عِنْدَ غُرُوبِهَا قَامَمِيكَ عَنْ
الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا تَعْرُبُ أَوْ تَغِيبُ فِي قَرْنِي شَيْطَانٍ وَإِنَّ الْكُفَّارَ يُصَلُّونَ

لَهَا ()

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair Telah menceritakan kepada kami Hajjaj yakni Ibnu Dinar, dari Muhammad bin Dzakwan dari Syahr bin

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hausyab dari Amru bin 'Asabah ia berkata; Saya mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa saja yang mengikuti Anda di atas perkara (Din Islam) ini?" beliau menjawab: "Yaitu seorang yang merdeka dan seorang budak." Saya bertanya lagi, "Apakah Islam itu?" beliau menjawab: "Yaitu berkata-kata yang baik dan memberi makanan." Saya bertanya lagi, "Apakah iman itu?" beliau menjawab: "Yaitu sabar dan As Samaahah (murah hati)." Saya bertanya kembali, "Islam seperti apakah yang paling utama?" beliau menjawab: "Yaitu seseorang yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya." aku bertanya lagi, "Iman seperti apakah yang paling utama?" beliau menjawab: "Yaitu akhlak yang baik." Saya berta lagi, "Shalat apakah yang paling utama?" beliau menjawab: "Yaitu shalat dengan berdiri lama." Saya bertanya lagi, "Hijrah yang manakah yang paling utama?" beliau menjawab: "Yaitu kamu berhijrah dari apa-apa yang dibenci oleh Rabb-mu Azza wa Jalla." Saya bertanya kembali, "Jihad yang manakah yang paling utama?" beliau menjawab: "Yaitu siapa yang kuda perang miliknya terluka dan darahnya mencucur." Saya bertanya lagi, "Waktu manakah yang paling utama?" beliau menjawab: "Yaitu sepertiga akhir malam. Kemudian shalat wajib adalah disaksikan oleh para malaikat hingga waktu fajar menyingsing. Jika fajar telah terbit, maka tidak ada shalat kecuali dua raka'at sampai kamu menunaikan shalat Fajar. Setelah kamu menunaikan shalat Shubuh, maka janganlah kamu shalat hingga matahari terbit. Saat matahari terbit, maka sesungguhnya ia terbit di antara dua tanduk syetan, dan pada waktu itu orang-orang kafir sedang beribadah, karena itu, janganlah kamu shalat hingga matahari meninggi. Ketika Matahari telah meninggi, maka shalatlah, dan shalat di waktu itu adalah berpahala, dan disaksikan oleh para malaikat sampai bayangan seseorang menyerupai panjang tombak, maka pada waktu ini janganlah kamu menunaikan shalat hingga matahari condong. Dan ketika matahari telah condong, maka shalat pada waktu itu akan ditulis pahalanya dan akan disaksikan oleh para malaikat hingga matahari terbenam. Dan saat matahari akan terbenam, maka janganlah kamu shalat, karena ia terbenam di antara dua tanduk syetan dan saat itu, orang-orang kafir sedang beribadah."⁷⁰

(2) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوَأَنَّ

رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأَ

()

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Al laits dari Yazid bin Abu Habib dari Abul Khair dari Abdullah bin Amru berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Islam bagaimanakah yang paling

⁷⁰Soheh Imam Ahmad No 18618

baik?" beliau menjawab: "Engkau memberikan makanan dan memberi salam kepada orang yang kamu kenal atau pun orang yang tidak kamu kenal⁷¹."

7. Tindakan Antisifatif dan Preventif dalam Bimbingan

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعُضُ جَسَدِي
فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَعُدَّ نَفْسَكَ فِي أَهْلِ الْقُبُورِ
إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا
تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِالصَّبَاحِ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ
فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ غَدًا قَالَ أَبُو عِيسَى وَقَدْ رَوَى هَذَا
الْحَدِيثُ الْأَعْمَشُ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ نَحْوَهُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ
الضَّبِّيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ
(2255)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Laits dari Mujahid dari Ibnu 'Umar berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam meraih sebagian badanku lalu bersabda: Jadilah didunia seperti orang asing atau pelintas jalan dan anggaplah dirimu termasuk penghuni kubur." Ibnu 'Umar berkata kepadaku: Bila di waktu pagi, jangan kau bisiku dirimu bisa peroleh sore hari dan bila di waktu sore jangan bisiki dirimu bisa kau peroleh waktu pagi, manfaatkan kesehatanku sebelum kau sakit dan hidupmu sebelum kau mati karena sesungguhnya kau tidak tahu wahai hamba Allah siapa namamu esok." Berkata Abu Isa: Al A'masy meriwayatkan hadits ini dari Mujahid dari Ibnu 'Umar seperti nya. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Abdah Adl Dlabiyi Al Bashri telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Laits dari Mujahid dari Ibnu 'Umar dari nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam Seperti nya.

8. Terapi

⁷¹Sunan Abu Daud No 4520

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

..1 هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي

عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru yaitu Ibnu Al Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla⁷²."

9. Sistem Evaluasi dan Penilaian

1. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ

لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (

(4651) :

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqid; Telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam; Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian."⁷³

6. Bimbingan Konseling Barat

Bimbingan dan Konseling sebagai profesi pertama kali lahir di Amerika pada awal abad XX, yaitu ketika Frank Person membuka klinik di Boston untuk memberi pengarahan kepada para pemuda memperoleh pekerjaan yang sesuai. Pada tahun 1950 an bidang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, bukan hanya dalam bidang pekerjaan tetapi merambah pada bidang-bidang pendidikan. Rehabilitasi, kerumah tanggaan, penanganan tindak

⁷²Soheh Muslim No 4084

⁷³Ibid., No 4651

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kriminal, kenakalan remaja, juga di rumah sakit, pabrik-pabrik dan bahkan di rumah militer. Dari segi wilayah geografi, bimbingan dan konseling tidak lagi tidak lagi terbatas hanya di Amerika, tetapi berkembang menjalar ke Eropa, Asia, Afrika, Amerika Selatan dan Australia. Tahun 1970-1980 bimbingan dan Konseling masuk ke dalam kurikulum Sekolah Menengah di negeri-negeri yang mengambil sistem pendidikan Barat.

Munculnya Bimbingan Konseling di Amerika pada awal abad XX merupakan tuntunan logis dari dinamika masyarakat Amerika ketika itu. Sebagaimana diketahui bahwa pandangan hidup masyarakat Amerika dan Barat pada umumnya bersumber dari budayanya yang sekuler dan liberal. Oleh karena itu filosofi dari Bimbingan Konseling di sana juga tak terlepas dari faham sekuler dan liberal.

Meskipun konsepsi Bimbingan dan Konseling di Barat dilahirkan oleh para ahli yang tak diragukan kapasitasnya, tetapi konsep-konsep yang boleh jadi cocok untuk masyarakat Barat tidak otomatis dapat diterapkan pada masyarakat lain, masyarakat Islam misalnya. Kesulitan menerapkan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Barat di lingkungan masyarakat Islam disebabkan oleh falsafah hidup yang berbeda, antara lain :

- a. Jika masyarakat Barat memisahkan Negara dan agama, masyarakat Islam tidak mengenal pemisahan yang sebenarnya antara agama dan kehidupan, antara masjid dan lapangan kerja. Bimbingan dan Konseling di masyarakat Islam harus berdiri diatas prinsip keterpaduan antara agama dan kehidupan duniawi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Masyarakat Barat menganut kebebasan individual (dan kelompok yang sangat liberal, tercermin pada pergaulan bebas, norma seksual yang sangat longgar asal tidak mengganggu orang lain, sementara masyarakat muslim sangat menjunjung tinggi kesucian perkawinan, kehormatan wanita, berbakti kepada orang tua yang sudah renta, dan mengagungkan nilai-nilai akhlak, iman dan takwa. Masyarakat Islam tidak mengenal kebebasan individual dalam arti se bebas-bebasnya, karena dibatasi oleh norma-norma tradisi, agama dan akhlak. Masyarakat muslim masih menjunjung tinggi prinsip-prinsip berbakti kepada orang tua, sopan santun social dan tradisi keagamaan.
 - c. Banyak hal-hal yang di Barat tidak dipermasalahkan, tetapi pada masyarakat Islam justru hal itu diharamkan, misalnya; perjudian, perzinaan, gay, menyakiti orang tua, boy friend, tukar kunci dan sebagainya.
 - d. Pendekatan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di Amerika sendiri menunjukkan kegagalan, seperti yang tercermin dalam angka statistik yang dikutip oleh Dr. Abd. Rahman Isawi dan seruan kecemasan ahli-ahli sosial AS menyangkut masa depan generasi mendatang.
- Layanan bimbingan di Amerika Serikat mulai diberikan oleh Jesse B. Davis pada sekitar tahun 1898-1907. Beliau bekerja sebagai konselor sekolah menengah di Detroit. Dalam waktu sepuluh tahun, ia membantu mengatasi masalah-masalah pendidikan, moral, dan jabatan siswa. Pada tahun 1908, Frank Parsons mendirikan *Vocational Bureau* untuk membantu para remaja memilih pekerjaan yang cocok bagi mereka. Tahun 1910, William

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Healy mendirikan *Juvenile Psychopathic Institut* di Chicago. Tahun 1911, Universitas Harvard memberikan kuliah bidang bimbingan jabatan dengan dosennya Meyer Blomfield. Tahun 1912, Grand Rapids, Michigan mendirikan lembaga bimbingan dalam sistem sekolahnya.

Perkembangan bimbingan dan konseling di Amerika Serikat sangat pesat pada awal tahun 1950. Hal ini ditandai dengan berdirinya APGA (*American Personal and Guidance Association*) pada tahun 1952. Selanjutnya, pada bulan Juli 1983 APGA mengubah namanya menjadi AACD (*American Association for Counseling and Development*). Kemudian, satu organisasi lainnya bergabung pula dengan AACD, yaitu *Military Education* (MECA). Dengan demikian, pada saat ini AACD merupakan organisasi profesional bagi para konselor di Amerika Serikat, dengan 14 divisi (organisasi khusus) yang tergabung di dalamnya. Di samping itu, pada setiap negara bagian atau wilayah tertentu terdapat semacam cabang dari masing-masing organisasi tersebut.

Sebagai suatu organisasi profesi, AACD ataupun organisasi-organisasi divisinya mengeluarkan jurnal-jurnal secara berkala. Jurnal-jurnal tersebut di antaranya (1) *Journal of Counseling and Development*; (2) *Journal of College Student Personnel*; (3) *Counselor Education and Supervision*; dan (4) *The Career Development Quarterly*.

7. Visi dan Misi Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah

William Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut,

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*Weltanschauung*)
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.⁷⁴

Visi Bimbingan Konseling⁷⁵ :

Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam sekitar

Misi Bimbingan Konseling :

⁷⁴ <http://suryah90105.blogspot.com/2008>

⁷⁵ Materi makalah yang disajikan oleh pada acara “seminar sehari Bimbingan dan Konseling” yang diselenggarakan oleh Universitas Kuningan bekerja sama dengan ABKIN Cabang Kabupaten Kuningan pada tanggal 11 Maret 2008 bertempat di Aula Student Center UNIKU.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk karier masa depan dalam:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Pemahaman perkembangan diri dan lingkungan
3. Pengarahan diri ke arah dimensi spiritual
4. Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ
5. Pengaktualisasian diri secara optimal

8. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan tujuan bimbingan konseling diatas yakni membantu peserta didik menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah menurut Juantika⁷⁶ minimal ada 4 fungsi yakni :

1. Fungsi pengembangan
2. Fungsi Penyaluran
3. Fungsi adaptasi
4. Fungsi penyesuaian.

Prayitno menyatakan bahwa bimbingan memiliki banyak fungsi dan dapat dikelompokkan menjadi 4 fungsi pokok,⁷⁷ yaitu :

1. Fungsi Pemahaman.

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan,

⁷⁶ A.Juantika Nurikhsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam berbagai Latar Kehidupan* Bandung : PT Refika Aditama, 2006, h. 8.

⁷⁷ Prayitno, *Op. Cit* , h.197.

pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Fungsi bimbingan dan konseling hendaklah mampu menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman meliputi :

- a. Pemahaman tentang diri klien, terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- b. Pemahaman tentang lingkungan dan masalah klien termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah.
- c. Pemahaman lingkungan klien yang lebih luas (termasuk informasi pendidikan, pekerjaan, sosial dan budaya/nilai) terutama oleh peserta didik.

2. Fungsi Pencegahan

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diharapkan, diantaranya : bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (*free sex*).

Slogan bahwa “Mencegah lebih baik daripada mengobati” ternyata amat relevan dengan bidang bimbingan dan konseling. Apabila individu tidak mengalami sesuatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti.

3. Fungsi Pengentasan/ Penyembuhan.

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

Fungsi pengentasan dipakai untuk mengganti istilah pengobatan/ penyembuhan dan juga fungsi perbaikan karena dalam bimbingan konseling klien tidak boleh diasumsikan orang yang sakit atau orang yang rusak sehingga istilah penyembuhan dan perbaikan memberikan asumsi yang merugikan.

4. Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik itu merupakan pembawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

Sedangkan menurut Hallen⁷⁸ fungsi bimbingan yang lain adalah fungsi advokasi yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan teradvokasinya atau pembelaan terhadap peserta didik (klien) dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Berdasarkan fungsi bimbingan yang telah disebutkan diatas maka tugas pokok dari bimbingan dan konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan konseling yang mendukung terlaksananya fungsi fungsi bimbingan dan konseling.

9. Relevansi Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling dengan Islam.

Fokus pelayanan bimbingan dan konseling adalah manusia. Oleh sebab itu, melihat relevansi tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling dengan Islam juga harus melihat bagaimana Islam memandang manusia, tujuan penciptaannya, dan tugas atau tanggung jawabnya serta penjelasan-penjelasan

⁷⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* Jakarta : Ciputat Press, 2002 , h. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain yang berkenaan dengan syari'at Islam. Islam adalah agama wahyu yang langsung dari Dzat Yang Maha Sempurna, oleh sebab itu ajaran-Nya tidak akan mungkin bertentangan dengan fitrah (potensi) manusia. Ajaran Islam justru akan membimbing manusia ke arah fitrahnya dalam rel yang benar.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling seperti telah disebutkan di atas, intinya adalah agar manusia (individu) mampu memahami potensi-potensi insaniah-nya, dimensidimensi kemanusiaannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya. Apabila pemahaman akan potensi-potensi *insaniah* dapat diwujudkan secara baik, maka individu akan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Pemahaman tentang ajaran Islam secara preventif akan dapat mencegah individu dari segala sesuatu yang bisa merugikan esensi dan eksistensi dirinya.

Relevan dengan penjelasan ini, Allah Swt. berfirman dalam surat (Al-Ankabut [29] : 45) yang artinya: *"Sesungguhnya shalat itu akan dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar"*. Dalam ayat yang lain (Surat An-Nazi'at [79]: 40-41) Allah Swt. berfirman yang artinya: *"Dan adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya"*.

Selanjutnya apabila tujuan di atas tercapai, maka akan terwujud manusia yang bahagia (sehat jasmani dan rohani) yang oleh Surya⁷⁹ disebut manusia atau individu yang berkepribadian sehat, yaitu individu yang

⁷⁹ M. Surya, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : UT,1988, h.43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menerima diri sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya.

Dimensi-dimensi kemanusiaan dalam Islam di sebut *fitrah*. Alquran Surat Ar-Rum. ([30]: 30) menegaskan bahwa: "... *Dia telah menciptakan manusia di atas fitrah itu, tidak ada perubahan bagi ciptaan fitrah Allah itu, itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya*".

M.Hamdani Bakran Adz Uzaky⁸⁰ menyatakan bahwa ayat ini memberikan makna bahwa sejatinya dalam diri manusia telah tertanam cahaya fitrah (potensi kesucian) yang memiliki kecenderungan adanya keinginan berlaku, lurus, jujur, baik, dan benar. Oleh karena manusia diciptakan atas fitrah kesucian, hakikatnya potensi tersebut sampai kapan pun tidak akan berubah, akan tetapi karena tempat bermukimnya fitrah kesucian itu berada di balik hati nurani yang paling dalam, maka sangat sedikit manusia yang mengetahuinya.

Selalu dibekali dengan potensi fitrah, manusia diciptakan oleh Allah Swt. juga disertai tugas dan tanggung jawab kemanusiaan. Tugas dan tanggung utama manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya ditegaskan dalam Alquran surat (AdzDzariat ([51]: 56) sebagai berikut: "*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan kepadaKu*".

Dengan demikian tugas utama manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. adalah beribadah kepada Allah Swt. dalam arti luas baik ibadah

⁸⁰M. Hamdani Bakran Adz Uzaky, *Konseling dan psikoterapi Islam (Penerapanmetode Sufistik)*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2004. Lihat juga Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahdhoh maupun *ghairu mahdhoh* ; ibadah wajib maupun sunnah. Dalam konteks yang luas, tugas manusia sebagai *khalifah* juga harus dilaksanakan dalam rangka pengabdian kepada Allah Swt. Dan seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas siswa belajar yang disandarkan kepada Allah Swt adalah ibadah.

Setelah manusia dapat memahami dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. yang dibekali dengan potensi (*fitrah*) dan disertai tugas dan tanggung jawab mengabdikan kepada Allah Swt. hendaknya manusia dapat menerima diri sebagaimana adanya. Selanjutnya sebagai wujud penerimaan diri ia diharapkan mampu mewujudkan sikap positif seperti berperilaku baik dan berbuat *ikhsan* baik kepada sesama maupun kepada lingkungannya. Secara lebih khusus siswa di sekolah atau madrasah juga demikian; artinya setelah siswa memahami dan menyadari serta dapat menerima diri apa adanya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. dengan segala potensi *fitrah* dan tugas serta tanggung jawab kemanusiaannya, selanjutnya siswa dapat mewujudkan sikap positif seperti berperilaku baik (*ikhsan*) kepada sesama dan kepada lingkungannya.

Secara umum Alquran diturunkan oleh Allah Swt. berfungsi membimbing manusia ke arah jalan yang benar. Fungsi ini ditegaskan dalam Alquran surat (Al Baqarah [2]: 2) sebagai berikut : "*Kitab itu tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa*". Melalui fungsi ini, Alquran sebagai petunjuk akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

membimbing manusia ke arah jalan yang diridhai Allah Swt. sehingga apabila isi kandungan Alquran diamalkan akan bersifat preventif mencegah manusia dari berbuat salah. Pembacaan ayat-ayat Alquran bisa berfungsi sebagai pencegahan dan perlindungan, yakni sebagai permohonan agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah, bencana atau ujian yang berat. Musibah bencana atau ujian yang berat dapat mengganggu keutuhan dan eksistensi kejiwaan. Betapa dalam kehidupan nyata sehari-hari banyak orang menjadi stress, depresi dan frustrasi bahkan menjadi hilang ingatan dan kesadaran, karena keimanannya kepada Allah Swt. kurang kokoh (tidak meramalkan isi kandungan Alquran).

Isi atau kandungan Alquran menjadi pedoman dalam perumusan semua ajaran Islam. Ajaran Islam berfungsi mengembangkan potensi keinsanan individu menuju kepada esensi keinsanan yang sempurna (*insan kamil dan kaffah*). Penjelasan Alquran tentang Alquran sendiri, tentang Allah Swt, Malaikat, Rasul, Takdir, hari Kiamat (rukun Iman) dan penjelasan Alquran tentang Iman (syahadat), ibadah (shalat, puasa, zakat, haji) atau rukun Islam; serta penjelasan Alquran tentang manusia, alam (lingkungan), dan lain sebagainya akan memberikan pemahaman (*understanding*) kepada manusia itu sendiri. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan akan terbentuk individu yang berkepribadian sehat dengan arti seperti telah disebutkan di atas. Selanjutnya individu yang berkepribadian sehat akan dapat mewujudkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hal-hal yang positif (beriman, bertaqwa, beramal shaleh, dan berbuat ikhsan serta zikir) dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, fungsi pemahaman juga memberikan pengertian kepada siswa tentang manusia dan problematikanya dalam hidup dan kehidupan serta bagaimana mencari alternatif solusi terhadap problematika tertentu seperti gangguan mental ringan, spritual dan moral, dan problematika lain yang bersifat lahiriah dan batiniah pada umumnya secara benar dan baik. Fungsi pemahaman juga akan memberikan pengertian bahwa ajaran Islam (Alquran dan Sunnah) merupakan sumber yang paling lengkap, benar dan suci untuk berbagai problematika yang berkaitan dengan pribadi manusia dengan Tuhannya, pribadi manusia dengan dirinya sendiri, pribadi manusia dengan lingkungan keluarganya dan lingkungan sosialnya. Penjelasan ini relevan dengan Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an Surat (Al-Baqarah. [2]: 2) di atas dan Surat (Al-Baqarah 12]: 185), yang artinya: *"Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya telah diturunkan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan penielasan tentang petunjuk itu dan pembeda"*.

Ajaran Islam melalui Alquran dan Hadis juga berfungsi pengendalian⁸¹ yakni memberikan potensi yang dapat mengarahkan aktivitas setiap hamba Allah Swt. (siswa) agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan-Nya. Dengan fungsi ini perilaku individu (siswa) sebagai hamba Nya tidak akan menyimpang dari ajaran Islam sehingga terwujud perilaku yang benar, baik, dan bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain (lingkungannya).

⁸¹ Ibid ., h .56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui pengendalian diri yang baik, cita-cita dan tujuan hidup dan kehidupannya akan dapat tercapai dengan sukses dan eksistensi serta esensi diri senantiasa mengalami kemajuan. Demikian juga akan terwujud perkembangan yang positif, terjadinya keselarasan dan keharmonisan, dalam kehidupan, mengalami kondisi-kondisi di atas, secara kuratif bisa mengobati atau menyembuhkan (mengembalikan individu kepada kondisi yang sehat).

Hal ini berkaitan dengan fungsi Alquran sebagai obat bagi manusia. Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat (Yunus [10] : 57) yang artinya: "*Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh terhadap penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*". Dalam surat yang lain (Al-Isra ' atau Bani Israil[17]:82) Allah SWT bertujuan yang artinya : "*Dan Kami menurunkan Alquran sebagai obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*."

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa secara umum terdapat relevansi tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling dengan tujuan dan fungsi-fungsi ajaran Islam. Dengan perkataan lain tujuan bimbingan dan konseling relevan dengan tujuan diturunkannya Alquran kepada manusia dan fungsi-fungsinya. Salah satu tujuan diturunkan Alquran adalah untuk membimbing manusia ke arah syari'at atau jalan yang benar. Alquran Surat Al-Baqarah (2: 2) menegaskan bahwa: "*Kitab ini tidak ada keraguan di dalamnya. Menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa*".

10. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Prinsip-Prinsip bimbingan konseling merupakan pemaduan hasil hasil teori dan praktek yang dirumuskan sebagai pedoman dan dasar bagi penyelenggaraan pelayanan. Prayitno mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan itu berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah individu, program dan penyelenggaraan.⁸²

Menurut M.Arifin bahwa dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di tingkat SMA terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu : prinsip umum, dan prinsip khusus.⁸³

1. Prinsip Umum

- a. Bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, oleh sebab itu perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dan segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
- b. Kenali dan pahami perbedaan individual setiap individu yang dibimbing, agar konselor dapat memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- c. Bimbingan diarahkan kepada bantuan yang diberikan supaya individu yang bersangkutan mampu membantu atau menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan-kesulitannya.
- d. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- e. Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu berwenang melakukannya.

⁸² Prayitno, *Op. Cit*, h . 218.

⁸³ *Ibid.*, h . 189-190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- f. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan, dan lain sebagainya.

2. Prinsip Khusus

Prinsip khusus ini masih dapat dijabarkan lagi, baik yang berhubungan dengan siswa yang dibimbing, yang memberikan bimbingan dan organisasi/administrasi bimbingan.

a. Siswa yang dibimbing

- 1) Pelayanan bimbingan harus diberikan kepada semua siswa.
- 2) Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan kepada siswa tertentu.
- 3) Program bimbingan harus berpusat kepada siswa, dan.
- 4) Pelayanan bimbingan harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan secara serba ragam dan serba luas.

b. Orang / individu yang memberikan bimbingan

- 1) Petugas-petugas bimbingan harus melakukan tugasnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 2) Petugas-petugas bimbingan di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya, petugas-petugas bimbingan hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode dan teknik yang tepat dalam melakukan tugasnya
- 3) Organisasi/administrasi bimbingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Harus dilaksanakan secara berkesinambungan
- 5) Program bimbingan harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan,
- 6) Kepala sekolah memegang tanggung jawab tertinggi dalam pelaksanaan dan perencanaan program bimbingan.

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan keluar dari rel, baik yang berkaitan dengan dasar, fungsi, tujuan, dan peruntukannya.

1. Dasar, bimbingan dan penyuluhan di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar negara dimana pendidikan itu berada. Dasar pendidikan/pengajaran di Indonesia dapat dilihat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I pasal 1 ayat 2

" Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan pendidikan nasional ".⁸⁴

2. Fungsi, bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan dan pengajaran ialah membantu pendidikan dan pengajaran dari segala langkah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan harus sejalan dengan langkah yang diambil oleh segi pendidikan, sudah sewajarnya bila ada bimbingan penyuluhan maka pendidikan akan berlangsung lebih lancar karena mendapat bantuan dari pelaksanaan bimbingan penyuluhan.
3. Tujuan, bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari tujuan

⁸⁴ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, "Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS" Bandung : Fokus Media, 2003, h . 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dan pengajaran pada khususnya, seperti termaktub dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II pasal 3

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁸⁵

4. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua individu baik untuk anak-anak maupun orang dewasa, jadi bimbingan dan konseling tidak terbatas pada manusia tertentu.⁸⁶
5. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan meliputi
 - a. Preventif, yang ditujukan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan-kesulitan yang menimpa anak/individu.
 - b. Korektif, yang ditujukan untuk memecahkan/mengatasi kesulitan yang dihadapi anak/individu.
 - c. Preservatif, yaitu memelihara/mempertahankan yang telah baik, jangan sampai menjadi keadaan yang tidak baik.⁸⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan konseling adalah :

1. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua konseli. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua konseli atau konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita;

⁸⁵ *Ibid.*, h. . 7.

⁸⁶ Winkels, *Op. Cit*, h . 22.

⁸⁷ Walgito, *Op. Cit*, h. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).

2. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah konseli, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

3. Bimbingan menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada konseli yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

4. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka bekerja sebagai *teamwork*.

5. Pengambilan Keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada konseli, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan konseli diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi konseli untuk memper-timbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan konseli untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.

6. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di Sekolah/Madrasah,tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya. Bidang pelayanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.

11. Asas-asas Bimbingan Konseling

Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno sangat ditentukan oleh diwujudkannya 12 asas-asas berikut.

⁸⁸

1. Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakanya segenap data dan keterangan tentang konseli (konseli) yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh

⁸⁸ Lihat juga Hallen dalam *Bimbingan dan Konseling* . Jakarta : Ciputat Press, 2002, h . 67-74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.

2. Asas kesukarelaan⁸⁹, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli (konseli) mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
3. Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli (konseli) yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Agar konseli dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.
4. Asas kegiatan⁹⁰, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru

⁸⁹ *Ibid.*, h. 116.

⁹⁰ *Ibid.*, h. 118. Lihat juga Hallen A, *Op. Cit*, h. 66-74.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembimbing perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

5. Asas kemandirian⁹¹, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: konseli sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian konseli.
6. Asas Kekinian⁹², yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan/atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.
7. Asas Kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
8. Asas Keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang

⁹¹ *Ibid.*, h . 117.

⁹² *Ibid.*, h . 117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

9. Asas Keharmonisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan konseli memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.

10. Asas Keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pelayanan dan kegiatan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

11. Asas Alih Tangan Kasus, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain ; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/praktik dan lain-lain.

12. Asas Tutwuri Handayani.

Asas ini menghendaki agar pelayanan bimbingan konseling tidak hanya pada saat klien menghadapi problem dan menghadapkannya kepada pembimbing namun harus terus dilakukan secara aktif diluar hubungan proses bantuan.bimbingan konseling.

12. Bidang Bimbingan Konseling

1. Bimbingan dan konseling dalam bidang kependidikan.⁹³

Yaitu pemberian bimbingan yang menyangkut tentang pengambilan keputusan mengenai lapangan studi yang akan dipilih, dalam ini ada hubungannya dengan kurikulum di sekolah/madrasah atau perguruan tinggi serta fasilitas yang lainnya.

⁹³ M. Arifin, *Teori-teori Konseling Umum dan Agama*. Bandung : Golden Terayon Press, 1994, h. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bimbingan konseling pendidikan, si pembimbing perlu mendapatkan informasi dari para guru dan kepala sekolah serta staf sekolah tentang hal-hal yang menyangkut minat, bakat, tingkat kemampuan tentang kegiatan anak dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Informasi tersebut sangat besar sekali hubungannya untuk mengetahui segala aspek perkembangan terbimbing yang dengan tanpa data atau informasi dan yang bersangkutan, pembimbing akan kehilangan pengertian terhadap sasaran tugas.

Suatu program bimbingan kependidikan/akademik akan memuat hal sebagai berikut :⁹⁴

- a. Orientasi kepada siswa tentang tujuan instruksional, isi kurikulum pengajaran, struktur organisasi sekolah, cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan selama belajar di rumah, individu maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam hal memilih program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar, dan memilih program studi lanjutan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Pengumpulan data tentang siswa mengenai kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, serta cita-cita hidup dan pengumpulan data tentang program studi ditingkat pendidikan di atasnya dalam bentuk brosur-brosur, buku-buku panduan, kliping surat kabar, dan lain sebagainya.

⁹⁴ Winkelss, *Op. Cit*, h . 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Bantuan dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, seperti kurang mampu menyusul dan menaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ujian dan ulangan, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat diberbagai studi, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit belajar yang rutin dan lain sebagainya. Maka tenaga pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang seluk beluk belajar terutama pemahaman psikologis.

2. Bimbingan Pribadi dan Sosial⁹⁵

Bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan dalam hatinya sendiri, dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohaian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial). Bimbingan pribadi sosial yang diberikan pada tingkat pendidikan sebagian lagi melalui bimbingan individu, serta mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Informasi tentang fase atau tahap perkembangan yang sedang dilalui oleh siswa remaja antara lain tentang konflik batin yang dapat timbul dan tentang cara-cara sex education, yang tidak hanya mencakup penerangan seksual, tapi pula corak pergaulan jenis kelamin.
- b. Penyadaran akan keadaan masyarakat dewasa ini, yang semakin berkembang karena masyarakat modern, antara lain apa ciri-ciri kehidupan modern dan apa makna ilmu pengetahuan serta teknologi bagi kehidupan manusia.

⁹⁵ *Ibid.*, h . 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- c. Pengaturan diskusi kelompok mengenai kesulitan yang dialami oleh kebanyakan siswa, misalnya menghadapi orang tua yang taraf kehidupannya rendah dan pada anak-anaknya khususnya siswa remaja dapat merasa lega, bila dia menyadari bahwa teman-temannya mengalami kesulitan yang sama dengan dia lalu tidak memandang dirinya sebagai orang yang abnormal. Diskusi kelompok ini dapat mendorong siswa untuk menghadapi ahli bimbingan, guna membicarakan suatu masalah secara pribadi dalam wawancara konseling.
- d. Pengumpulan data yang relevan untuk mengenali kepribadian siswa, misalnya sifat-sifat kepribadian yang tampak dalam tingkah laku, latar belakang keluarga dan keadaan kesehatan.

3. Bimbingan Karier

Yaitu bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan masalah jabatan atau pekerjaan/kekaryaan yang perlu dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing untuk masa akan datang ataupun masa sekarang.⁹⁶ Atau dengan kata lain, bimbingan karir adalah suatu proses untuk membantu klien dalam memilih dan memutuskan, serta mempersiapkan dalam rangka mewujudkan keberhasilan pekerjaan atau jabatan.⁹⁷

Pemulihan dan pengambilan keputusan tentang jenis jabatan atau pekerjaan tersebut didasari atas kesadaran masing-masing pribadi terbimbing terhadap kemampuan serta personalitas yang lebih sesuai dengannya. Hal tersebut perlu

⁹⁶ M. Arifin, *Op. Cit*, h . 17.

⁹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* . Suatu Pendahuluan, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989, h . 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapat tekanan perhatian dari yang bersangkutan agar kemudian hari tidak mengakibatkan frustrasi serta kegagalan dalam pelaksanaan tugas hidupnya.⁹⁸

Pengertian di atas mengacu pada bimbingan karir. Karena pada hakekatnya layanan bimbingan karir bukan saja dapat dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, tetapi juga melalui pendekatan individual. Karena pada suatu saat tertentu masalah karir siswa di sekolah dapat dipecahkan secara bersama sama melalui pendekatan kelompok, tetapi pada saat yang lain masalah-masalah karir yang personal dan terlalu individual tidak bisa dipecahkan melalui pendekatan kelompok, untuk itulah masalah karir yang bersifat individual perlu dipecahkan dengan keterlibatan bantuan konselor melalui serangkaian wawancara konseling karir.⁹⁹

4. Bimbingan dan Konseling dalam bidang kesehatan jiwa¹⁰⁰

Yaitu suatu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien, sehingga akan memperoleh ketenangan hidup rohaniah yang sewajarnya sebagaimana yang diharapkan

Dalam usaha memperoleh klasifikasi rohaniah, konseling kadang-kadang memerlukan pendekatan-pendekatan psikoterapi (penyembuhan jiwa), penganalisaan jiwa, klinis dan pendekatan yang berpusat pada keadaan pribadi klien.

5. Bimbingan dan Konseling Agama¹⁰¹

Yaitu bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu

⁹⁸ M. Arifin, *Op. Cit*, h . 17

⁹⁹ Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 12.

¹⁰⁰ M. Arifin, *Op. Cit*, h . 18.

¹⁰¹ *Ibid.*, h . 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan problema perseorangan dengan melalui keimanan menuirut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, klien dapat diberi kesadaran terhadap adanya hubungan terhadap sebab akibat dan rangkaian problema problema yang dialami dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari jiwa klien.

13. Bentuk Kebijakan Kepala Madrasah Terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdaarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).

Pelaksanaan bidang Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan layanan pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan secara umum pendidikan di sekolah mencakup tiga bidang yaitu pengajaran, supervisi, dan administrasi serta layanan khusus yang mencakup bidang Bimbingan dan konseling.

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Dalam konteks tersebut, hasil studi lapangan (2007) menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di Sekolah/Madrasah, besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, serta perbaikan tata kerja baik dalam aspek ketenagaan maupun manajemen.

Tujuan penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di sekolah adalah tercapainya perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan, tujuan tersebut terutama tertuju pada siswa sebagai individu yang diberi bantuan.

Akan tetapi tujuan bimbingan di sekolah tidak terbatas bagi murid saja, melainkan juga bagi sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik; tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu ‘dipanggil’ saja”, melainkan untuk seluruh peserta didik.

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dibebankan kepada Guru Pembimbing (SLTP, SMU dan SMK) dan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru Kelas. sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi 'Konselor.' Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan setting layanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan.

Konselor merupakan personil yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh melaksanakan Bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling (BK) adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam kaitannya dengan hal diatas diperlukan tenaga yang benar-benar berkemampuan, baik ditinjau dari personalitasnya maupun profesionalitasnya. Oleh karena itu ada tiga modal yang sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan dan konseling, yaitu modal personal, modal professional dan modal instrumental.

1. Modal Personal

Modal dasar yang akan menjamin suksesnya penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah berupa karakter personal yang ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dimiliki oleh tenaga penyelenggara bimbingan dan konseling. Modal personal tersebut adalah :

- a. Berwawasan luas, memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, terutama tentang perkembangan peserta didik pada usia sekoahnya, perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi/kesenian dan proses pembelajarannya, serta pengaruh lingkungan dan modernisasi terhadap peserta didik.
- b. Menyayangi anak, memiliki kasih sayang terhadap peserta didik, rasa kasih sayang ini ditampilkan oleh Guru Pembimbing/Guru Kelas benar-benar dari hati sanubarinya (tidak berpura-pura atau dibuat-buat) sehingga peserta didik secara langsung merasakan kasih sayang itu.
- c. Sabar dan bijaksana, tidak mudah marah dan atau mengambil tindakan keras dan emosional yang merugikan peserta didik serta tidak sesuai dengan kepentingan perkembangan mereka, segala tindakan yang diambil Guru Pembimbing/Guru Kelas didasarkan pada pertimbangan yang matang.
- d. Lembut dan baik hati, tutur kata dan tindakan Guru Pembimbing/ Guru Kelas selalu mengenakan hati, hangat dan suka menolong.
- e. Tekun dan teliti, Guru Pembimbing/Guru Kelas setia menemani tingkah laku dan perkembangan peserta didik sehari-hari dari waktu ke waktu, dengan memperhatikan berbagai aspek yang menyertai tingkah laku dan perkembangan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Menjadi contoh, tingkah laku, pemikiran , pendapat dan ucapan-ucapan Guru Pembimbing/Guru Kelas tidak tercela dan mampu menarik peserta didik untuk mengikutinya dengan senang hati dan suka rela.
- g. Tanggap dan mampu mengambil tindakan, Guru Pembimbing/Guru Kelas cepat memberikan perhatian terhadap apa yang terjadi dan atau mungkin terjadi pada diri peserta didik, serta mengambil tindakan secara tepat untuk mengatasi dan atau mengantisipasi apa yang terjadi dan mungkin apa yang terjadi itu.
- h. Memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, Guru Pembimbing/Guru Kelas memahami tujuan serta seluk beluk layanan bimbingan dan konseling dan dengan bersenang hati berusaha sekuat tenaga melaksanakannya secara professional sesuai dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik.

2. Modal Profesional

Modal professional mencakup kemantapan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling. Semuanya itu dapat diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan khusus dalam program pendidikan bimbingan dan konseling. Dengan modal professional itu, seorang tenaga pembimbing (Guru Pembimbing dan Guru Kelas) akan mampu secara nyata melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling menurut kaidah-kaidah keilmuannya, teknologinya dan kode etik profesionalnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila modal personal dan modal profesional tersebut dikembangkan dan dipadukan dalam diri Guru Pembimbing dan Guru Kelas serta diaplikasikan dalam wujud nyata terhadap peserta didik yaitu dalam bentuk kegiatan dan layanan pendukung bimbingan dan konseling, dapat diyakni pelayanan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan lancar dan sukses. Tangan dingin dan terampil tenaga pembimbing yang menggarap lahan subur di sekolah untuk pekerjaan bimbingan dan konselling, diharapkan akan membuahkan para peserta didik yang berkembang secara optimal.

3. Modal Instrumental

Pihak sekolah atau satuan pendidikan perlu menunjang perwujudan kegiatan Guru Pembimbing dan Guru Kelas itu dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang merupakan modal instrumental bagi suksesnya bimbingan dan konseling, seperti ruangan yang memadai, perlengkapan kerja sehari-hari, instrument BK dan sarana pendukung lainnya. Dengan kelengkapan instrumental seperti itu kegiatan bimbingan dan konseling akan memperlancar dalam keberhasilannya akan lebih dimungkinkan.

Disamping itu, suasana profesional pengembangan peserta didik secara menyeluruh perlu dikembangkan oleh seluruh personil sekolah. Suasana profesional ini, selain mempersyaratkan teraktualisasinya ketiga jenis modal tersebut, terlebih-lebih lagi adalah terwujudnya saling pengertian, kerjasama dan saling membesarkan diantara seluruh personil sekolah.

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan para petugas bimbingan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor.

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Karena posisinya yang sentral, kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam pengembangan atau peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Ia membantu mengembangkan kebijakan dan prosedur-prosedur bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolahnya.

Secara lebih terperinci, Dinmeyer dan Caldwell menguraikan peranan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai berikut:

1. Memberikan support administratif, memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program bimbingan dan konseling;
2. Menentukan staf yang memadai, baik segi profesinya maupun jumlahnya menurut keperluannya;
3. Ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan anggota-anggota stafnya;
4. Mendelegasikan tanggung jawab kepada “guidance specialist” atau konselor dalam hal pengembangan program bimbingan dan konseling;
5. Memperkenalkan peranan para konselor kepada guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan masyarakat melalui rapat guru, rapat sekolah, rapat orang tua murid atau dalam bulletin-buletin bimbingan dan konseling;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Berusaha membentuk dan menjalin hubungan kerja yang kooperatif dan saling membantu antara para konselor, guru dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan bimbingan dan konseling;
7. Menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling;
8. Memberikan dorongan untuk pengembangan lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antar manusia untuk menggalang proses bimbingan dan konseling yang efektif (dalam hal ini berarti kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa bimbingan dan konseling terjadi dalam lingkungan secara global, termasuk hubungan antara staf dan suasana dalam kelas);
9. Memberikan penjelasan kepada semua staf tentang program bimbingan dan konseling dan penyelenggaraan “in-service education” bagi seluruh staf sekolah;
10. Memberikan dorongan dan semangat dalam hal pengembangan dan penggunaan waktu belajar untuk pengalaman-pengalaman bimbingan dan konseling, baik klasikal, kelompok maupun individual;
11. Penanggung jawab dan pemegang disiplin di sekolah dengan memberdayakan para konselor dalam mengembangkan tingkah laku siswa, namun bukan sebagai penegak disiplin¹⁰².

Sementara itu, Allen dan Christensen (dalam Kusmintardjo, 1992),

mengemukakan peranan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas untuk keperluan penyelenggaraan bimbingan dan konseling;
2. Memilih dan menentukan para konselor;
3. Mengembangkan sikap-sikap yang favorable di antara para guru, murid, dan orang tua murid/masyarakat terhadap program bimbingan dan konseling;
4. Mengadakan pembagian tugas untuk keperluan bimbingan dan konseling, misalnya para petugas untuk membina perpustakaan bimbingan, para petugas penyelenggara testing, dan sebagainya;
5. Menyusun rencana untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi tentang pekerjaan/jabatan;
6. Merencanakan waktu (jadwal) untuk kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling;
7. Merencanakan program untuk mewawancarai murid dengan tidak mengganggu jalannya jadwal pelajaran sehari-sehari.

¹⁰² Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, lihat juga dalam Kusmintardjo, 1992

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dari uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:
1. Staff selection. Memilih staf yang mempunyai kepribadian dan pendidikan yang cocok untuk melaksanakan tugasnya. Termasuk disini mengadakan analisa untuk mengetahui apakah diantara staf yang ada terdapat orang yang sanggup melakukan tugas yang lebih spesialis.
 2. Description of staff roles. Menentukan tugas dan peranan dari anggota staf, dan membagi tanggung jawab. Untuk menentukan tugas-tugas ini kepala sekolah dapat meminta bantuan kepada anggota staf yang lain.
 3. Time and facilities. Mengusahakan dan mengalokasikan dana, waktu dan fasilitas untuk kepentingan program bimbingan dan konseling di sekolahnya.
 4. Interpretation of program. Menginterpretasikan program bimbingan dan konseling kepada murid-murid yang diberi pelayanan, kepada masyarakat yang membantu program bimbingan dan konseling. Dalam menginterpretasikan program bimbingan dan konseling mungkin perlu bantuan dari staf bimbingan dan konseling, tetapi tanggung jawab terletak pada kepala sekolah sebagai administrator. (R.N. Hatch dan B. Stefflre, dalam Kusmintardjo, 1992)

14. Hubungan Bimbingan Konseling Dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Sardiman belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniti dan lain sebagainya.¹⁰³ Senada dengan hal tersebut, Winkel berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi

¹⁰³ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali. Pers, 2011, h . 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.¹⁰⁴

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Irwanto berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Ahmad Mudzakir belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.¹⁰⁵

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach “Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatn saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain”.¹⁰⁶

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena

¹⁰⁴ WS Winkelss. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1997, h. 193.

¹⁰⁵ Ahmad Mudzakir. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 34.

¹⁰⁶ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 1998. h. 231.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain:¹⁰⁷

1) Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

2) Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

¹⁰⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h . 116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.¹⁰⁸

Sedangkan Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.¹⁰⁹

Menurut Poerwodarminto yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi

¹⁰⁸ Winkelss, *Op. Cit.*168.

¹⁰⁹ Sia Tjundjing. Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Study Pada Siswa SMU. *Journal Anima*. Vol. 17. No 1. UPI Surabaya, 2001, h. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.¹¹⁰

Menurut Nana Sudjana prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan yang merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Catharina Maftukhah prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami belajar.¹¹¹

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone.

¹¹⁰ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali. Pers, 2011, h. 151.

¹¹¹ Asih Ramila. *Pengaruh Minat Belajar dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Annur Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas FKIP. Universitas Islam Riau, 2010, h. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹²Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

2. Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

3. Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

4. Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata

¹¹² Winkelss, *Op. Cit.* h. 591.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

5. Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah:

1. Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet hakikat intelligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.¹¹³

Taraf intelligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf intelligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf intelligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

¹¹³ *Ibid*, h . 529.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.¹¹⁴

3. Motivasi

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹¹⁵

Siswa SMA/MA adalah seorang individu yang berumur antara 15-21 tahun dan sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Dalam

¹¹⁴ Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997, h. 233.

¹¹⁵ Winkels, *Op. Cit.* h.39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai kematangan, mereka harus melalui masa remaja yang sering kali identik dengan masa krisis identitas dan menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri terhadap kegiatan belajarnya.

Sebenarnya anak Madrasah Aliyah sudah mengetahui bahwa untuk mencapai prestasi belajar harus melalui belajar dengan giat. Namun karena kuatnya pengaruh untuk mencari identitas, mereka lebih sering mencari kegiatan yang lebih menyenangkan bersama kelompoknya.¹¹⁶ Akibatnya siswa sering tampak malas dan tidak disiplin dalam belajar. Remaja ini sebenarnya ingin meraih prestasi tinggi dalam belajar namun dengan cara yang menimbulkan perasaan bebas, senang, terhindar dari konflik dan tekanan. Oleh sebab itu, tidak jarang dari mereka sering berbuat yang aneh-aneh dan membuat orang lain kesal dibuatnya.

Dalam masa ini, individu memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah, termasuk proses perkembangan intelektual, sikap, emosi dan ketrampilan. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan peserta didik tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah

¹¹⁶ M.Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima, 2008, h .201.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku peserta didik, seperti terjadinya kemandegan (*stagnasi*) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku.

Pada hakekatnya, masing-masing individu memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya termasuk dalam prestasi belajar, hal ini tidak lain disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. M. Buchori berpendapat bahwa istilah “prestasi” cenderung menunjukkan kepada hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai¹¹⁷

Dengan demikian yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai murid –murid sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman atau latihan. Hasil yang diperoleh bisa berbentuk angka atau huruf serta tindakan yang dicapai masing-masing anak dalam waktu tertentu.

Diantara pendapat mengenai faktor faktor yang mempengaruhi belajar atau prestasi belajar dikemukakan oleh Sumedi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan, bahwa yang mempengaruhi belajar dapat dikategorikan menjadi 2 golongan :

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang meliputi :

¹¹⁷ M. Buchori, *Tehnik tehnik Evaluasi dalam Pendidikan* , Bandung : Jemmers, 1983, h .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Faktor non social dalam belajar, yaitu seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang digunakan dalam belajar (alat-alat tulis, alat-alat peraga, buku, dan sebagainya).
 - b. Faktor-faktor social dalam belajar, yaitu manusia sesama manusia
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, hal ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :
- a. Faktor-faktor fisiologis dalam belajar yang meliputi: 1) Keadaan tonus jasmani dan umumnya mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Hal ini disebabkan kurangnya kadar makanan atau beberapa penyakit kronis seperti : flu, pilek, dan lain-lain. 2) Keadaan Fungsi jasmaniah tertentu.
 - b. Faktor factor psikologis dalam belajar.

Menurut Suryabrata yang dikutip dari M. Friendsen, hal-hal yang mendorong untuk belajar bersifat psikologis adalah :

1. Adanya sifat ingin tahu menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat-sifat kreatif yang ada pada manusia dan sifat ingin maju
3. Ingin mendapatkan simpati dari orangtua, guru, dan teman-teman.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.¹¹⁸. Omar Hamalik mengkategorikannya menjadi empat bagian yaitu :

1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri individu sendiri, meliputi :

- a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- b. Kurang minat terhadap pelajaran
- c. Kesehatan sering terganggu
- d. Kecakapan mengikuti pelajaran.
- e. Kurangnya penguasaan bahan
- f. Kebiasaan belajar.
- g. Tidak bersemangatnya dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, yaitu :

- a. Cara pemberian pelajaran
- b. Kurangnya bahan pelajaran.
- c. Kurangnya alat-alat.
- d. Bahan pelajaran tidak sesuai kemampuan
- e. Penyelenggaraan pendidikan yang terlalu padat

3. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, antara lain :

- a. Masalah kemampuan ekonomi.
- b. Masalah broken home.
- c. Rindu kampung halaman.
- d. Bertamu dan menerima tamu
- e. Kurangnya kontrol orangtua.

¹¹⁸ Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali , 1989, h. 249-253.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.
 - a. Gangguan dari jenis kelamin.
 - b. Belajar sambil bekerja.
 - c. Terlalu aktif berorganisasi.
 - d. Tidak dapat mengatur rekreasi atau waktu senggang.
 - e. Tak memiliki teman belajar .¹¹⁹

Senada dengan pendapat diatas, Kartini Kartono menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua hal, yaitu ;

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa yang menyangkut pribadi, termasuk didalamnya adalah kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri pebelajar. Faktor ini dibagi dalam tiga kategori, yaitu : a. Lingkungan, meliputi : Lingkungan alam, keluarga, dan masyarakat. b. Sekolah atau Pendidikan formal lainnya. c. Prestasi belajar.¹²⁰

Dari berbagai faktor yang dikemukakan oleh para pakar diatas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar yang meliputi segala aspek yang terdapat dalam diri si pelajar.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri pribadi si pelajar, meliputi segala aspek diluar diri si pelajar

¹¹⁹ Omar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito, 1982), h. 112-120

¹²⁰ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta : Rajawali, 1975), h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua faktor diatas dapat berupa faktor jasmani maupun faktor rohani (psikis). Dari sini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah merupakan faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar . Oleh karena itu hubungan yang harmonis antara lingkungan keluarga dan pelaksanaan bimbingan di sekolah hendaklah menjadi perhatian yang serius dari seluruh pengelola pendidikan agar tercapai prestasi belajar yang diharapkan.

Dengan demikian penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah dilaksanakan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Sehingga peserta didik mampu untuk mencapai prestasi belajar tinggi, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Adanya bimbingan dan konseling maka integrasi dari seluruh potensi siswa di madrasah dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek yang muncul, bukan hanya kognitif atau akademis saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian tentang pelayanan Bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sejauh pengetahuan penulis belum banyak dilakukan. Namun ada beberapa penelitian sejenis atau relevan yang telah dilakukan para peneliti, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Moedjiono (1995) dalam tesisnya berjudul “Dasar Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi”. Sebuah penelitian pustaka (*library research*) yang mengungkap dasar dasar tentang pelaksanaan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi menurut Islam¹²¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan religius dimana penulis lebih menekankan dasar dasar bimbingan konseling menurut Islam. Kesimpulannya adalah bahwa secara konsep Islam telah menerapkan dasar dasar dan prinsip bimbingan konseling yang berlandaskan pada konsep tentang hakekat manusia sendiri.

Kadarisman (2005) melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Bimbingan Konseling (Studi Kasus di SMAN I Pleret Bantul)". Fokus dari penelitian ini adalah Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling di SMAN I Pleret. Temuan dari penelitian ini adalah secara manajemen pelaksanaan BK cukup efektif, terutama dalam penggunaan variasi metode bimbingan. Sedangkan satu kelemahan dalam manajemen bimbingan konseling adalah belum dimasukkannya anggaran operasional BK dalam RAPBS¹²²

Tesis yang ditulis oleh Moch Saleh (2007) : “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan di Sekolah dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri I Kota Magelang Tahun

¹²¹Imam Moedjiono, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami di Perguruan Tinggi, *Tesis* Yogyakarta : PPs UIN Sunan Kalijaga ,1995.

¹²²Kadarisman, Manajemen Bimbingan Konseling (Studi Kasus di SMAN I Pleret Bantul),*Tesis* Yogyakarta: PPs UNY, 2005, h. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelajaran 2006/2007.¹²³ Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Kesimpulan yang diperoleh adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara hubungan lingkungan keluarga dan pelaksanaan bimbingan penyuluhan di sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI MAN I Kota Magelang dengan kualitas pengaruh yang sangat tinggi terutama pelaksanaan bimbingan penyuluhan di sekolah.

Sedangkan penelitian yang penulis susun berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian bersifat kualitatif ini lebih menekankan pada pendekatan psiko-pedagogis, yakni berusaha mendeskripsikan implementasi pola kerja/pelaksanaan, peran dan upaya guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Al-Iman dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

C. Konsep Operasional

a. Kebijakan kepala Madrasah

1. Memberikan support administratif, memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program bimbingan dan konseling;
2. Menentukan staf yang memadai, baik segi profesinya maupun jumlahnya menurut keperluannya;
3. Ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan anggota-anggota stafnya;
4. Mendelegasikan tanggung jawab kepada “guidance specialist” atau konselor dalam hal pengembangan program bimbingan dan konseling;
5. Memperkenalkan peranan para konselor kepada guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan masyarakat melalui rapat guru, rapat sekolah, rapat orang tua murid atau dalam bulletin-buletin bimbingan dan konseling;
6. Berusaha membentuk dan menjalin hubungan kerja yang kooperatif dan saling membantu antara para konselor, guru dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan bimbingan dan konseling;

¹²³Moch. Saleh, Hubungan Lingkungan Keluarga dan Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri I Kota Magelang Tahun Pelajaran 2006/2007, *Tesis* Surakarta : PPs UNU Surakarta. h. vi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling;
8. Memberikan dorongan untuk pengembangan lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antar manusia untuk menggalang proses bimbingan dan konseling yang efektif (dalam hal ini berarti kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa bimbingan dan konseling terjadi dalam lingkungan secara global, termasuk hubungan antara staf dan suasana dalam kelas);
9. Memberikan penjelasan kepada semua staf tentang program bimbingan dan konseling dan penyelenggaraan “in-service education” bagi seluruh staf sekolah;
10. Memberikan dorongan dan semangat dalam hal pengembangan dan penggunaan waktu belajar untuk pengalaman-pengalaman bimbingan dan konseling, baik klasikal, kelompok maupun individual;
11. Penanggung jawab dan pemegang disiplin di sekolah dengan memberdayakan para konselor dalam mengembangkan tingkah laku siswa, namun bukan sebagai penegak disiplin.

b. Bimbingan Konseling

1. Bimbingan dan konseling dalam bidang kependidikan

Indikator :

- 1) Orientasi kepada siswa tentang tujuan instruksional
- 2) Penyesuaian kembali secara berkala tentang belajar
- 3) Bantuan dalam hal memilih program studi yang sesuai
- 4) Pengumpulan data tentang siswa mengenai kemampuan intelektual
- 5) Bantuan dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan belajar

2. Bimbingan Pribadi dan Sosial

Indikator :

- 1) Informasi tentang fase atau tahap perkembangan yang sedang dilalui
- 2) Penyesuaian akan keadaan masyarakat dewasa ini
- 3) Pengaturan diskusi kelompok mengenai kesulitan yang dialami oleh kebanyakan siswa
- 4) Pengumpulan data yang relevan untuk mengenali kepribadian siswa

3. Bimbingan Karier

Indikator :

- 1) Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengambil langkah-langkah sendiri dalam menghadapi sesuatu
- 2) Membiarkan guru berbuat semau sendiri
- 3) Bersifat pasif, tidak ikut terlibat langsung dengan guru,
- 5) Tidak mengambil inisiatif apapun

4. Bimbingan dan Konseling dalam bidang kesehatan jiwa

Indikator :

- 1) Senang menerima saran, pendapat dan kritikan dari bawahan
- 2) Mengutamakan kerjasama teamwork
- 3) Selalu berusaha menjadikan bawahan lebih sukses dari padanya
- 4) Selalu berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin